

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOLASE ORGANIK
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN
SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) PADA
KELAS IV SDN 52 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat

Guna Memperoleh Gelar (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH :

RISKA OLIVIA

NIM 21591180

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH
IBTIDAIYAH**

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

2025

PENGAJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, ketua program studi

di-curup

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

setelah diadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudari Riska olivia (21591180) mahasiswa program studi Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah IAIN Curup yang berjudul "PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA KOLASE ORGANIK TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MATA PELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA (SBDP) PADA KELAS IV SDN 52 REJANG LEBONG", sudah dapat diajukan dalam munaqasyah institut agama islam negeri (iain) curup.

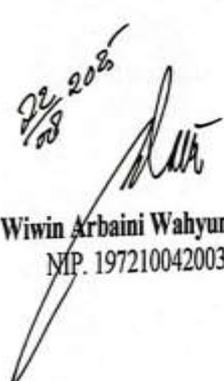
Demikian permohonan ini kami ajukan terima kasih

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 22.08. 2025

Pembimbing I

Pembimbing II


Wiwin Arbaini Wahyuningsi, M.Pd
NIP. 197210042003122003


Mega Selvi Maharani, M.Pd
NIP. 199505062022032007

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Riska Olivia

Nim : 21591180

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : Pengaruh Penggunaan Media Kolase Organik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas Iv SDN 52 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang sepengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali tertulis secara diajukan atau dirujuk dalam naskah ini atau disebutkan dalam referensi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Curup, 22 Agustus 2025



Penulis
Riska olivia

NIM 21591180



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan : Dr. AK Gani No, 01 PO 108 Tlp (0732) 21010 -21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 140/In.34/FT/PP.00.9/08/2025

Nama : Riska Olivia
NIM : 21591180
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) pada kelas IV SDN 52 Rejang Lebong

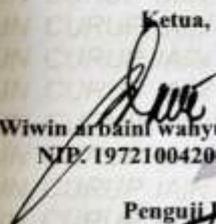
Telah di munaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada :

Hari/ Tanggal : Senin, 1 september 2025
Pukul : 13.30 – 15.00 WIB
Tempat : Ruang Sidang 01 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua,


Wiwin arbain wahyuningsi, M.Pd
NIP. 197210042003122003

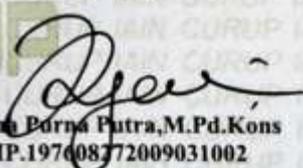
Sekretaris,


Mega Selvi Maharani M.Pd
NIP. 199505062022032007

Penguji I,


H.M Taufik Amrilah, M.Pd
NIP. 199005232019031006

Penguji II,


Hastha Purna Putra, M.Pd.Kons
NIP. 197608172009031002



KATA PENGANTAR

Assalamualiakum warahmatulahi wabarakatu

Alhamdulillah, segala puji bagi Syukur kehadiran Allah SWT karena berkat Rahmat dan hidayahnya yang senantiasa selalu dicurahkan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi yang berjudul “*Penggunaan Media Kolase Organik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang mana beliau adalah panutan kita sampai akhir zaman.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak mendapat dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, yang merupakan pengalaman yang tidak dapat diukur secara materi, namun dapat membukakan mata penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I. selaku Rektor IAIN Curup
2. Prof. Dr. H. Yusefri, M.Ag. selaku Wakil Rektor I.
3. Prof. Dr. M. Istan, M.Pd., MM. selaku Wakil Rektor II.
4. Bapak Dr. H. Nelson, M.Pd.I. selaku Wakil Rektor III
5. Bapak Dr. H. Sutarto, S.Ag., M.Pd. selaku dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.i. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup
7. Bapak Agus Ryan Oktori, M.Pd.i selaku Pembimbing Akademik
8. Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsih, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Mega Selvi Maharani, M.Pd. selaku pembimbing II yang membantu menyempurnakan proses penyelesaian skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan staf pengajar di IAIN Curup yang telah memberikan ilmu dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.

10. Bapak IGN. CH. Nurwidyanto, S.Pd selaku kepala sekolah SD Negeri 52 Rejang Lebong dan bapak/ibu guru serta siswa kelas IV yang telah mengizinkan dan membantu penulis melakukan penelitian guna menyelesaikan skripsi.

Penulis menyadari, bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis mengharapkan kritik dan saran dari pihak manapun guna untuk penyempurnaannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis, pembaca, institut Pendidikan dan Masyarakat luas.

Wassalamualaikum waramatullahi wabarakatuh.

Curup, 2025
Penulis

Riska olivia
NIM. 21591180

MOTTO

“Takdir milik Allah, tapi usaha dan doa milik kita.

Teruslah berdo’a sampai bismillah menjadi alhamdulillah”

(QS. Ghafir ayat 60)

Awal yang baik datang dari niat yang baik

(Riska Olivia)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar dan tepat waktu. Saya persembahkan karya ini kepada mereka yang telah menjadi sumber inspirasi, motivasi, dan dukungan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dengan penuh rasa hormat dan terima kasih, saya sampaikan kepada:

1. Cinta pertama dan pintu surga saya, bapak Sugiarto dan ibu Sumarni, dua orang yang sangat berjasa dalam hidup saya, dan dua orang yang selalu mengusahakan anak bungsunya ini menempu Pendidikan setinggi-tingginya. Kepada bapak saya, beliau memang tidak sempat merasakan Pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memotivasi, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Dan untuk ibu saya, beliau sangat berperan penting dalam proses menyelesaikan program studi ini, beliau yang mengajarkan banyak hal, ibu terimakasih untuk semangat yang diberikan, serta doa yang ibu panjatkan untuk saya yang selalu mengiringi Langkah saya. Trakhir, terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya.
2. Kepada kakak saya Eko Supatmo, terimakasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempu Pendidikan selama ini, terimakasih juga atas segala motivasi dan dukungannya yang diberikan kepada penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.

3. Kepada pembimbing Ibu Wiwin Arbaini Wahyuningsi M.Pd dan Ibu Mega Selvi Maharani M.Pd atas bimbingannya yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
4. Kepada sepupu saya Yuni Arnisah, terimakasih karna telah banyak memberikan dukungan, meluangkan waktu, tenaga dan materi serta selalu menghibur penulis semasa proses penyelesaian skripsi ini.
5. Kepada Sahabat penulis yaitu, Feni Anggraini, Gita Ardila, Intan Puspitasari, Dan Siti Aisyah terimakasih atas kebersamaannya yang telah memberikan dukungan dan motivasi selama proses perkuliahan 4 tahun ini.
6. Kepada teman KKN saya yaitu, salsa dipa dan dezika rozeta terima kasih karena sudah mendukung dan memberikan motivasi bagi penulis untuk selalu semangat dalam menjalankan semua proses ini.
7. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri Riska Olivia, karena telah mampu bertahan dan terus melangkag sejauh ini. Terima kasih telah percaya pada keraguan dan kelelahan dalam setiap proses ini, meskipun jalannya terasa begitu berat.

Demikian saya persembahkan skripsi yang berjudul “ Efektifitas Penggunaan Media Kolase Organic Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong” kepada orang-orang yang berjasa penuh kepada saya dan semoga bermanfaat bagi pembaca.

ABSTRAK

Riska Olivia (21591180), “Pengaruh Penggunaan Media Kolase Organik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong”. Program Studi Pendidika Guru Madrasah Ibtidaiyah, Angkatan 2021 IAIN Curup.

Penelitian ini bertujuan: Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media kolase organik pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media kolase pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen one group pretest-posttest. sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 52 rejang lebong. Teknik pengumpulan data berupa soal pilihan ganda digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dalam penggunaan media kolase organik. Analisis data dilakukan dengan Teknik statistic deskriptif untuk mengetahui sejauh mana media ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor rata-rata pretest 63,5. Setelah menggunakan media kolase organik, rata-rata skor posttest meningkat menjadi 85,35, ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar siswa. hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media kolase organik berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata Pelajaran SBDP kelas IV SD Negeri 52 Rejang Lebong. Berdasarkan hasil uji hipotesis paired simple T-test diketahui nilai sig. (2 tailed) adalah sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media kolase organik (variabel X) terhadap hasil belajar (variabel Y) pada mata Pelajaran SBDP kelas IV SD Negeri 52 Rejang Lebong.

Kata kunci: media kolase organik, hasil belajar, SBDP

DAFTAR ISI

COVER	
PENGAJUAN SKRIPSI	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	ii
KATA PENGANTAR	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	9
BAB II	11
KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Kajian Penelitian Relevan	71
C. Kerangka Berpikir	75
D. Hipotesis Penelitian	76
BAB III	78
METODE PENELITIAN	78
A. Jenis dan Desain Penelitian	78
B. Tempat dan waktu penelitian	79
C. Populasi dan sampel penelitian	79
D. Variable Penelitian	81
E. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data	81

F. Uji Instrumen Penelitian	86
G. Teknik Analisis Data.....	92
BAB IV	95
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	95
A. Gambar Umum Objek Penelitian	95
B. Hasil Penelitian	97
1. Deskripsi Data.....	97
2. Pengujian Prasyarat Analisis.....	99
3. Pengujian Hipotesis.....	101
C. Pembahasan.....	103
BAB V.....	112
KESIMPULAN DAN SARAN	112
A. Kesimpulan	112
B. Saran.....	113
DAFTAR PUSTAKA	114
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Desain penelitian pre-eksperimen design	77
Tabel 3.2 sampel penelitian.....	79
Table 3.3 Kisi-kisi soal pretest dan posttest.....	82
Tabel 3.4 validator instrumen	85
Tabel 3.5 rentang skor dan interpretasi validasi.....	87
Tabel 3.6 hasil uji validitas	87
Tabel 3.7 interpretasi nilai reliabel.....	89
Tabel 3.8 uji reliabilitas.....	89
Tabel 3.9 klasifikasi indeks kesukaran	90
Tabel 3.10 uji tingkat kesukaran soal pretest dan posttest	90
Table 3.11 kriteria daya pembeda	91
Table 3.12 daya pembeda hasil uji coba instrumen	91
Table 4.1 guru SDN 52 rejang lebong	100
Tabel 4.2 hasil pretest dan posttest	101
Tabel 4.3 hasil uji normalitas	103
Tabel 4.4 uji homogenitas.....	104
Table 4.5 uji linieritas	104
Table 4.6 uji multikolinieritas	105
Table 4.7 hasil uji hipotesis.....	106
Tabel 4.8 regresi sederhana.....	108
Tabel 4.9 hasil uji koefisien determinasi(R^2)	109
Tabel 4.10 hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media kolase organik..	111
Table 4.11 hasil belajar siswa menggunakan media kolase.....	112
Table 4.12 menggunakan media dan hasil belajar	114

DAFTAR LAMPIRAN

lampiran 1 SK penelitian	126
lampiran 2 SK pembimbing	127
lampiran 3 SK telah melakukan penelitian	128
lampiran 4 surat izin dari prodi	129
lampiran 5 lembar observasi guru	130
lampiran 6 kisi kisi instrumen	132
lampiran 7 modul ajar	133
lampiran 8 hasil uji validasi	137
lampiran 9 hasil uji normality	140
lampiran 10 hasil uji-T	141
lampiran 11 hasil uji regresi sederhana	142
lampiran 12 hasil media kolase	143
lampiran 13 hasil pretest & posttest	145
lampiran 14 dokumentasi kegiatan penelitian	150

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang terstruktur dalam bentuk pendidikan formal, nonformal dan informal di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (1) tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan Secara sadar dan terencana, pendidikan dilaksanakan untuk membangun kondisi belajar serta proses pembelajaran yang mendorong peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi dirinya. Dengan pendidikan, peserta didik diharapkan memiliki kekuatan spiritual keagamaan, dapat mengendalikan diri, berkepribadian, cerdas, serta berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang bermanfaat bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.¹

Salah satu permasalahan yang ada dalam Pendidikan adalah kesenjangan akses dan kualitas yang tidak merata antara wilayah. Banyak siswa di daerah terpencil kesulitan mendapatkan fasilitas belajar yang memadai, guru berkualitas, serta bahan ajar yang sesuai. Selain itu, kurikulum yang kurang relevan dan system Pendidikan yang terlalu berorientasi pada ujian membuat proses belajar menjadi kurang efektif. Untuk mengatasi permasalahan Pendidikan di Indonesia, diperlukan pemerataan

¹ Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. *Visi Sosial Dan Humaniora (VSH)*, I(1), 82–88

fasilitas Pendidikan, terutama di daerah terpencil, serta peningkatan kualitas guru melalui pelatihan berkelanjutan. Selain itu, kurikulum perlu disesuaikan agar lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Partisipasi aktif orang tua dan masyarakat juga penting dalam mendukung proses belajar mengajar, serta manajemen sekolah yang transparan agar tercipta lingkungan belajar yang kondusif.

Menurut Suherman Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri atas kombinasi dua aspek, yaitu :² Belajar berfokus pada apa yang dilakukan siswa, sedangkan mengajar menekankan pada apa yang dilakukan guru sebagai penyampai materi. Kedua hal tersebut berpadu secara harmonis dalam sebuah kegiatan ketika terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun antar siswa selama proses pembelajaran. Dengan demikian, pada dasarnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara pendidik dan peserta didik, serta antar peserta didik itu sendiri, yang bertujuan untuk membawa perubahan sikap.

Proses pembelajaran yang umumnya dilaksanakan pada mata pelajaran SBDP memiliki tujuan untuk meningkatkan kreativitas belajar peserta didik. Hal ini berkaitan dengan kegiatan menggunting dan menempelkan gambar, rendahnya kemampuan siswa dalam meniru bentuk serta mengembangkan imajinasi. Keadaan tersebut terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang tersedia. Permasalahan dalam pembelajaran sering kali muncul akibat kurangnya minat belajar siswa, metode pengajaran yang tidak sesuai, serta

² Astrik, Meisar Azhari, B. S. (2021). Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Tcl) Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sungguminasa. Pendidikan Seni Rupa, 35–42

keterbatasan fasilitas pendukung. Hal ini dapat menghambat pemahaman materi dan menurunkan hasil belajar. Selain itu, factor lingkungan dan perbedaan kemampuan individu juga berperan dalam menciptakan kesenjangan dalam proses pembelajaran. Untuk mengatasinya, guru perlu menerapkan metode yang lebih interaktif dan sesuai dengan gaya belajar siswa, meningkatkan keterlibatan orang tua, serta menyediakan sarana belajar yang memadai agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Menurut Susanto, Aspek-aspek dalam muatan SBDP mencakup seni rupa, seni musik, seni tari, seni drama, dan keterampilan. Menurut Susanto, tujuan adanya muatan SBDP di Sekolah Dasar adalah untuk mengembangkan sikap serta kemampuan siswa agar mampu berkreasi, beraktivitas, dan berprestasi sekaligus menghargai hasil karya orang lain.³

Salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di tingkat sekolah dasar adalah Seni Budaya dan Prakarya (SBDP). Mata pelajaran ini memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan sikap, kreativitas, serta kemampuan mereka dalam menciptakan karya seni. Pembelajaran SBDP bertujuan untuk membentuk karakter serta menumbuhkan kemampuan estetika dan keterampilan sejak usia dini. Oleh karena itu, SBDP menjadi salah satu pelajaran yang harus diberikan di sekolah dasar sebagai bagian dari pendidikan yang menyeluruh dan seimbang.

³ Aisah, P. A., & Usman, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kolase terhadap Kreativitas Belajar SBDP pada Siswa Kelas IV SDN 15 Peseng Kabupaten Pangkep. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 10–22.

Selama ini seni sering dipandang sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, padahal sebenarnya seni merupakan himpunan berbagai keterampilan dan proses berpikir yang justru melampaui serta mendukung disiplin ilmu lainnya.

Permasalahan dalam pembelajaran SBDP pada materi media kolase adalah keterbatasan bahan alami yang tersedia, kurangnya pemahaman siswa mengenai jenis bahan yang akan digunakan, serta minimnya kreativitas akibat kurangnya contoh visual. Selain itu, keterbatasan waktu dan kurangnya kompetensi guru dalam membimbing proyek seni juga menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran secara optimal.⁴ Hal ini berdampak pada kurangnya partisipasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran. Sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah penggunaan media kolase. Media kolase dapat dibuat dari bahan-bahan sederhana dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar, seperti kertas bekas, kain perca, atau majalah. Dengan media ini, pembelajaran menjadi lebih menarik, melatih kreativitas siswa, dan meningkatkan keterlibatan aktif mereka dalam pelajaran SBDP.

Kolase organik merupakan salah satu teknik seni rupa yang memanfaatkan bahan-bahan alami seperti daun, bunga kering, kayu, dan bahan alami lainnya untuk menciptakan karya seni yang unik dan kreatif. Penggunaan bahan-bahan alami ini memiliki potensi untuk mengembangkan kepekaan siswa terhadap lingkungan sekitar serta memberikan pengalaman

⁴ Wahyuni, s. permasalahan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran*, 10(2), 145-150

pembelajaran yang lebih menyatu dengan alam. Selain itu, teknik kolase organik memungkinkan siswa untuk mengasah keterampilan motorik halus mereka dalam memotong, menempel, dan merangkai bahan-bahan alami menjadi sebuah karya seni.

Media kolase adalah bentuk karya seni yang dibuat dengan cara menempelkan berbagai bahan atau objek berbeda seperti kertas, kain, foto, potongan majalah, daun kering, biji-bijian, atau bahan bekas lainnya keatas permukaan bidang datar (misalnya kertas atau kanvas) untuk menciptakan komposisi visual.

Hal yang menarik dalam penggunaan media kolase organik ini, yaitu bahan yang digunakan berupa bahan yang sudah tidak terpakai yang dapat di daur ulang menjadi sesuatu hal yang menghasilkan suatu produk baru dari kreativitas siswa. Namun media kolase sering digunakan karena memberikan kebebasan berekspresi melalui penggabungan berbagai bahan, namun penggunaannya tidak lepas dari tantangan seperti kesulitan Menyusun komposisi yang harmonis, keterbatasan bahan, serta kurangnya pemahaman Teknik dasar, selain itu juga prosesnya membutuhkan ketelitian dan waktu yang cukup, sementara apresiasi terhadap karya kolase sering kali masi kurang dibandingkan media seni lainnya.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 52 Kab. Rejang lebong pada tanggal 06 maret 2024 di kelas IV dengan mewawancarai langsung wali kelas IV yang bernama Mesi Andesta S.Pd terungkap temuan tentang pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP),

Seorang guru masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa memanfaatkan media pembelajaran lain. Hal ini menyebabkan suasana belajar cepat membosankan sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) yang belum mencapai KKM. Sekolah menetapkan KKM dengan ketentuan 70% peserta didik harus memperoleh nilai di atas 75. Namun, kenyataannya di kelas IV masih terdapat 55% siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.⁵

Media kolase sering digunakan dalam pembelajaran SBDP ditingkat sekolah dasar, khususnya pada kelas IV. Dan media kolase juga diharapkan dapat mendorong kreativitas siswa, melatih keterampilan motorik halus, serta membantu mereka mengekspresikan ide dan perasaan secara visual. Selain itu, kolase juga dapat meningkatkan apresiasi seni dan kemampuan bekerja secara mandiri maupun kelompok.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka peneliti menetapkan judul “ *Pengaruh Penggunaan Media Kolase Organik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong*”.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas, maka timbul permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

⁵ Mesi andesta,S.pd, selaku wali kelas IV

1. Pembelajaran SBDP di kelas IV SDN 52 Rejang Lebong masih menggunakan metode ceramah dan penugasan tanpa didukung media pembelajaran yang bervariasi.
2. Media pembelajaran yang digunakan belum memfasilitasi keterlibatan aktif siswa dan belum menggali potensi estetika serta imajinasi mereka.
3. Kegiatan praktik seni belum dilakukan secara optimal karena keterbatasan waktu dan bahan ajar yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar penelitian tetap fokus pada pokok permasalahan, penulis menetapkan beberapa batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian hanya dilakukan pada siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).
2. Materi yang diajarkan terbatas pada pembelajaran seni rupa dua dimensi, khususnya melalui kegiatan membuat karya kolase organik.
3. Media pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah media kolase organik, yaitu media yang memanfaatkan bahan-bahan alam seperti daun kering, bunga, biji-bijian, dan sebagainya.
4. Perbandingan hasil belajar hanya dilakukan antara dua kelompok, yaitu kelompok siswa yang menggunakan media kolase organik dan kelompok siswa yang diajar secara konvensional (tanpa media kolase).

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar sebelum menggunakan media kolase organik pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan sesudah menggunakan media kolase organik pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong?
3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong?

E. Tujuan penelitian

Dalam rumusan masalah diatas yang dijabarkan maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar sebelum menggunakan media kolase organik pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajarkan sesudah menggunakan media kolase pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

F. Manfaat penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

- a) Memberikan masukan kepada guru dan calon guru dalam ranah pendidikan terkait media dan hasil belajar.
- b) Menjadi masukan bagi sekolah dalam mengembangkan penerapan karya kolase organik pada bahasan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong dengan model pembelajaran konvensional, serta dapat diterapkan pada pembelajaran mata pelajaran lain.

2. Manfaat secara praktis

- a) Dapat dimanfaatkan sebagai referensi untuk studi kasus sejenis yang melibatkan karya kolase organik pada pokok bahasan seni budaya dan prakarya (SBDP) pada siswa kelas IV SDN 52 rejang lebong.
- b) Masukan bagi penelitian yang lain bermaksud melakukan penelitian lebih lanjut.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan teori

1. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

a. Pengertian seni budaya dan prakarya (SBDP)

Kata seni berasal dari bahasa Sanskerta *sani* yang berarti pemujaan, pelayanan, pemberian, permohonan, atau mata pencaharian yang dilakukan dengan penuh hormat dan kejujuran. Dalam versi lain, seni disebut *cilpa* yang bermakna berwarna (kata sifat) atau pewarna (kata benda), kemudian berkembang menjadi *cilpasastra* yang merujuk pada segala bentuk keterampilan tangan yang memiliki nilai artistik.

Menurut Aristoteles, seni adalah suatu bentuk yang penampilannya tidak menyimpang dari kenyataan. Dari berbagai pengertian seni tersebut dapat disimpulkan bahwa seni merupakan benda, karya seni, atau hasil kegiatan yang memberi kesenangan, namun berbeda dengan sekadar rasa gembira karena mengandung unsur transendental atau spiritual.⁶

⁶ Soedarso S.P. Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISIYogyakarta, 2009), h. 16-17

الْجَمَالَ يُحِبُّ جَمِيلٌ اللَّهُ إِنَّ

Maknanya : “Sesungguhnya Allah Maha Indah dan Menyukai keindahan” (HR Muslim Dalam Kitab Al-Iman Karya Taimiyah)⁷

Pembuatan karya kerajinan merupakan salah satu aspek keterampilan dalam Pendidikan Seni Budaya. Bidang seni ini menekankan pada kemampuan tangan dalam menghasilkan benda kerajinan. Melalui keterampilan tersebut, siswa diharapkan dapat menguasai berbagai aspek kecakapan hidup, seperti keterampilan pribadi, sosial, vokasional, maupun akademik. Dalam praktiknya, sesuai dengan pedoman yang ada, bidang keterampilan ini memberikan bekal kepada siswa untuk mampu membuat karya kerajinan tangan maupun produk yang mendukung kegiatan seni rupa lainnya.⁸

Dalam arti sempit, seni dipahami sebagai aktivitas manusia untuk mengekspresikan pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya. Proses ini melibatkan intuisi, kepekaan indera dan rasa, kemampuan berpikir, kreativitas, serta keterampilan teknis dalam menciptakan karya yang memiliki fungsi pribadi maupun sosial dengan memanfaatkan berbagai media.⁹

Seni budaya dan prakarya merupakan pembelajaran seni yang didalamnya terdapat seni rupa, musik, tari, dan seni

⁷ Wensink, al-Mu’jam al-Mufahras Li Alfa>z} al-H{adi>th al-Nabawiy, Juz. 1, 373.

⁸ Bandi.,dkk, Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 32

⁹ Pekerti, widia. Metode Pengembangan Seni, (Pustaka Pelajar:Jakarta, 2006), h. 8

keterampilan. Pembelajaran seni budaya dan prakarya. Pembelajaran seni budaya diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk menumbuhkan kecintaan mereka terhadap seni budaya Indonesia. Kecintaan ini diharapkan dapat memunculkan minat, kreativitas, serta apresiasi anak terhadap budaya bangsa. Dalam PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan dijelaskan bahwa pendidikan seni budaya mencakup berbagai aspek kehidupan. Kompetensi muatan lokal yang berkaitan dengan seni, budaya, dan keterampilan diintegrasikan ke dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Pendidikan seni berperan sebagai wadah bagi siswa untuk memperoleh berbagai pengetahuan sehingga dapat membentuk pribadi yang cerdas, kreatif, dan berdaya cipta..¹⁰

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya yang sering disingkat dengan SBDP merupakan salah satu materi pokok yang diwajibkan dalam kurikulum 2013.¹¹ Seni budaya merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Menurut Susanto dikutip oleh Andi Prastowo bahwa mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada dasarnya merupakan pendidikan yang berbasis

¹⁰ Lia Mareza, "Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Intervensi Umum Bagi Anak Berkebutuhan Khusus", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 7 No 1, Januari 2017, hlm.1

¹¹ Siti Pitriani, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7 No. 1, Juni 2020, hlm.2.

budaya yang aspek-aspeknya meliputi: seni rupa, seni musik, seni tari dan sebagainya.¹²

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di sekolah dasar memiliki peran penting dalam menumbuhkan kecintaan siswa terhadap seni dan budaya Indonesia. Mata pelajaran ini mencakup berbagai aspek seni seperti seni rupa, musik, tari, dan keterampilan, serta bertujuan mengembangkan minat, kreativitas, apresiasi, dan kecerdasan intelektual siswa secara kreatif. Berdasarkan PP No. 19 Tahun 2005, pendidikan seni budaya terintegrasi dengan muatan lokal dan berakar pada nilai-nilai budaya bangsa. SBDP menjadi bagian penting dalam Kurikulum 2013 sebagai pendidikan berbasis budaya yang membentuk karakter dan kepribadian siswa melalui ekspresi seni yang estetis dan kreatif.

b. Tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP)

Menurut Rohidi (2003), tujuan pembelajaran seni budaya dan prakarya adalah menjadikan seni sebagai sarana pendidikan untuk meningkatkan kreativitas peserta didik. Seni budaya diajarkan di sekolah karena memiliki keunikan, makna, dan manfaat yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan siswa, terutama melalui pengalaman estetik yang diwujudkan dalam kegiatan berkreasi dan berapresiasi. Pendekatan yang digunakan mencakup “belajar dengan seni”, “belajar

¹² Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.88.

melalui seni”, dan “belajar tentang seni”. Peran penting ini tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lain.¹³

Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) memiliki tujuan untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam memahami seni dalam kaitannya dengan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni, serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan pada tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologis-edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif. Pembelajaran seni budaya di sekolah tidak semata-mata dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi pelaku seni atau seniman namun lebih menitik beratkan pada sikap dan perilaku kreatif, etis dan estetis.¹⁴

Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam mengapresiasi, mengekspresikan, dan menciptakan karya seni serta produk prakarya yang bernilai estetis dan fungsional. Melalui pembelajaran ini, siswa diajak untuk memahami kekayaan seni dan budaya bangsa sebagai bagian dari identitas nasional, serta mendorong mereka untuk mencintai dan melestarikan budaya daerah. Selain itu, SBDP bertujuan untuk

¹³ Bandi., dkk, Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 32

¹⁴ Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019),

menumbuhkan kreativitas, inovasi, keterampilan, serta sikap kerja yang positif, seperti tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama. Pembelajaran prakarya secara khusus juga mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan kewirausahaan dengan menghasilkan produk yang bermanfaat dan berwawasan lingkungan. Dengan demikian, SBdP bukan hanya meningkatkan kecerdasan estetik, tetapi juga memperkuat karakter dan keterampilan hidup siswa di tengah perkembangan zaman.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) memiliki peran penting dalam pengembangan peserta didik secara holistik. Tujuannya tidak hanya untuk menanamkan kemampuan teknis dalam berkesenian dan berkreasi, tetapi juga untuk membentuk sikap apresiatif, kreatif, etis, dan estetik terhadap seni dan budaya. SBDP mendorong siswa memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, sejarah, dan budaya, baik secara lokal maupun global. Selain itu, pembelajaran ini juga berfungsi sebagai sarana pengembangan karakter dan keterampilan hidup, termasuk tanggung jawab, kerja sama, dan jiwa kewirausahaan. Dengan demikian, SBdP menjadi wadah penting dalam membentuk kepribadian siswa yang positif, berbudaya, dan siap menghadapi tantangan zaman.

¹⁵ Kemendikbud. (2016). Silabus Seni Budaya dan Prakarya Kurikulum 2013 Revisi 2016. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

c. Ciri ciri pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP)

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) memiliki ciri-ciri khas yang menekankan pada pengembangan kreativitas, ekspresi seni, serta keterampilan praktik. Ciri-ciri pembelajaran SBDP antara lain berorientasi pada proses dan hasil berkarya, menekankan pada kegiatan apresiasi seni, memberi ruang untuk ekspresi individual dan kolaboratif, serta mengintegrasikan nilai-nilai budaya lokal dan nasional. Pembelajaran ini juga mendorong peserta didik untuk aktif, eksploratif, dan reflektif dalam menciptakan karya seni, baik secara visual, musikal, tari, maupun keterampilan prakarya, sesuai dengan potensi dan karakteristik masing-masing siswa.¹⁶

Menurut Bandi pembelajaran seni budaya dan prakarya memiliki tiga ciri-ciri yaitu:

- 1) Multidimensional: Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam persepsi, pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi, apresiasi, dan produktivitas. Hal ini menyeimbangkan fungsi otak kanan dan kiri melalui unsur logika, kinestetika, etika, dan estetika.
- 2) Multilingual: Mengembangkan kemampuan mengekspresikan diri melalui berbagai media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, dan peran.

¹⁶ kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Panduan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

- 3) Multikultural: Menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap keberagaman budaya, baik lokal maupun internasional, sebagai wujud sikap menghargai, bertoleransi, dan hidup rukun dalam masyarakat majemuk.¹⁷

Menurut Ulil Hidayah dan Irmawati menjelaskan tentang ciri-ciri pembelajaran SBDP antara lain:

- 1) Sikap imajinatif, kreatif, inovatif, terampil, demokratis, percaya diri, cakap dalam emosional dan sosial, fokus, tenang, ulet, kerja keras, menghargai orang lain, serta peka terhadap lingkungan dan siap bersaing di ranah global.¹⁸

Berdasarkan uraian diatas bisa disimpulkan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan proses pendidikan yang menekankan pengembangan kreativitas, ekspresi seni, dan keterampilan praktik secara holistik. Pembelajaran ini memiliki ciri khas yang berorientasi pada proses dan hasil karya, kegiatan apresiasi serta memberi ruang bagi ekspresi individu dan kolaboratif. Menurut Bandi, SBDP memiliki tiga ciri utama, yaitu multidimensional (mengembangkan berbagai kompetensi kognitif dan afektif), multilingual (ekspresi melalui berbagai media seni), dan multikultural (menghargai keberagaman budaya). Pembelajaran ini juga membentuk karakter peserta didik agar

¹⁷ Bandi, dkk. (2009). Memahami Karakteristik Pembelajaran Seni Budaya. Radar Semarang.

¹⁸ Hidayah, U., & Aprilia, I. (2022). Mengembangkan Karakter Anak melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

menjadi pribadi yang imajinatif, kreatif, inovatif, dan memiliki sikap sosial serta emosional yang baik, sehingga siap beradaptasi dan bersaing di tingkat global.

d. Langkah – langkah pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP)

Langkah-langkah pembelajaran SBDP (Seni Budaya dan Prakarya) biasanya disesuaikan dengan pendekatan Kurikulum yang digunakan, misalnya Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013. Namun secara umum, berikut ini langkah-langkah pembelajaran SBDP yang dapat diterapkan:¹⁹

- 1) Pendahuluan (Apersepsi dan Motivasi), Guru membuka pelajaran dengan salam dan doa. Mengaitkan materi dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya. Menyampaikan tujuan pembelajaran. Memberikan motivasi agar siswa tertarik dengan materi.
- 2) Kegiatan Inti, Menggunakan pendekatan scientific atau berbasis proyek. Mengamati; Siswa mengamati contoh karya seni atau fenomena budaya (gambar, video, benda nyata). Menanya: Siswa mengajukan pertanyaan seputar hal yang diamati. Mengeksplorasi/Mencoba: Siswa melakukan praktik membuat karya seni atau kerajinan. Menalar/Menganalisis: Siswa mendiskusikan proses atau makna karya seni tersebut. Menyaji/Mencipta: Siswa

¹⁹ Buku guru dan buku siswa seni budaya dan prakarya kurikulum 2013 revisi

mempresentasikan hasil karya atau penilaian mereka terhadap karya seni. Merefleksi: Siswa bersama guru merefleksi proses pembelajaran dan hasil yang dicapai.

- 3) Penutup, Menyimpulkan materi bersama siswa. Memberi umpan balik dan refleksi. Menyampaikan tugas atau proyek lanjutan (jika ada). Menutup pelajaran dengan doa atau salam.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran:²⁰

- 1) Mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat
- 2) Ketersediaan sumber belajar
- 3) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- 4) Memilih dan menetapkan isi dan muatan (bahan ajar)
- 5) Merencanakan dan memperkirakan kebutuhan waktu yang sesuai.

langkah-langkah menyusun kegiatan pembelajaran adalah sebagai berikut:²¹

- 1) Menentukan indikator pencapaian kompetensi (IPK) yang akan dicapai dalam satu pertemuan atau lebih.
- 2) Menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan IPK dan karakteristik peserta didik.
- 3) Menentukan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi, IPK, dan karakteristik peserta didik.

²⁰ Jaya, Farida, perencanaan pembelajaran, 2019

²¹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

- 4) Menentukan media dan sumber belajar yang mendukung metode pembelajaran yang dipilih.
- 5) Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan pembelajaran.
- 6) Menentukan teknik dan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian IPK.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Pembelajaran SBDP terdiri dari tiga tahap utama: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Prosesnya menggunakan pendekatan ilmiah atau berbasis proyek yang mendorong keaktifan siswa. Dalam menyusun pembelajaran, guru perlu menentukan tujuan, materi, metode, media, alokasi waktu, dan penilaian, serta mempertimbangkan faktor pendukung dan hambatan. Perencanaan yang baik akan membuat pembelajaran lebih efektif dan bermakna.

e. Kekurangan dan kelebihan pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP)

Kelebihan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dan prakarya yaitu:

- 1) Mengembangkan Kreativitas Siswa, mendorong siswa untuk mengekspresikan ide dan imajinasi melalui seni rupa, musik, tari, dan prakarya.

- 2) Meningkatkan Kecerdasan Emosional, Melalui seni, siswa belajar mengelola emosi, empati, dan bekerja dalam tim saat membuat proyek kolaboratif.
- 3) Melestarikan Budaya Lokal, memperkenalkan seni tradisional yang memperkaya pemahaman siswa terhadap budaya Indonesia.
- 4) Menumbuhkan Keterampilan Motorik, Kegiatan prakarya dan seni rupa membantu meningkatkan koordinasi tangan dan mata.²²

Kekurangan dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya dan prakarya yaitu :

- 1) Kurangnya Sarana dan Prasarana, tidak semua sekolah memiliki alat musik, bahan prakarya, atau ruang seni yang memadai.
- 2) Rendahnya Minat Siswa, beberapa siswa menganggap mata pelajaran ini kurang penting dibandingkan pelajaran eksakta.
- 3) Terbatasnya Waktu Pembelajaran, jam pelajaran SBDP sering kali sangat terbatas, menyulitkan pendalaman materi atau praktik.
- 4) Kualifikasi Guru yang Beragam, tidak semua guru SBDP memiliki latar belakang pendidikan seni yang memadai.²³

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) memiliki kelebihan dan kekurangan yang signifikan dalam konteks pendidikan dasar. Kelebihan utama dari pembelajaran SBDP adalah kemampuannya dalam mengembangkan kreativitas, kepekaan

²² Unsibu Blog, Dampak Positif Pendidikan Seni Budaya terhadap Perkembangan Karakter Siswa, 2018.

²³ Omah BSE, Manfaat Belajar Seni Budaya dan Prakarya untuk Anak-anak, 2020.

estetika, serta keterampilan motorik siswa. Melalui aktivitas menggambar, menyanyi, menari, dan membuat kerajinan tangan, siswa dapat mengekspresikan diri dan mengeksplorasi potensi artistik mereka. Selain itu, SBDP juga mendukung pembentukan karakter, seperti kerja sama, disiplin, dan tanggung jawab dalam bekerja kelompok dan menyelesaikan proyek.²⁴

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam pembelajaran SBDP. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti fasilitas, bahan praktik, dan guru yang memiliki kompetensi di bidang seni dan prakarya. Di banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, pembelajaran SBDP sering kali dianggap kurang prioritas dibandingkan mata pelajaran lain yang dianggap lebih "akademik" seperti matematika dan bahasa Indonesia. Hal ini mengakibatkan pelaksanaannya kurang maksimal.²⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkann pembelajaran SBDP memiliki peran penting dalam pengembangan aspek non-akademik siswa, seperti kreativitas, estetika, dan keterampilan sosial. Namun, efektivitas pembelajaran ini sangat bergantung pada dukungan sumber daya dan pengakuan terhadap pentingnya pendidikan seni dalam kurikulum. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan kualitas guru, fasilitas, dan integrasi SBDP dengan

²⁴ Sukmadinata, N. S. (2012). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung: Remaja Rosdakarya.

²⁵ Suryani, L. (2013). "Pendidikan Seni di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi," Jurnal Pendidikan Dasar, 4(1), 45–52.

pendekatan pembelajaran yang inovatif agar tujuan pendidikan seni dan prakarya dapat tercapai secara optimal.

f. Indikator pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP)

Siswa mampu mengenal dan membuat karya seni rupa, menyanyikan lagu sesuai nada dan tempo, serta mengenal dan mempraktikkan gerak tari kreasi daerah:

- 1) Mengetahui gambar dan bentuk tiga dimensi
- 2) Menggambar dan membentuk tiga dimensi
- 3) Mengetahui tanda tempo dan tinggi rendah nada
- 4) Menyanyikan lagu dengan memperhatikan tempo dan tinggi rendah nada
- 5) Mengetahui gerak tari kreasi daerah
- 6) Meragakan gerak tari kreasi daerah
- 7) Mengetahui karya seni rupa Teknik tempel, dan
- 8) Membuat karya kolase, montase, montase, aplikasi dan mozaik.²⁶

Indicator pembelajaran SDBP:

- 1) Siswa dapat mengeksplorasi dan membandingkan alat musik tradisional dari berbagai daerah melalui observasi dan diskusi kelompok.
- 2) Siswa dapat merancang motif ragam hias berdasarkan hasil pengamatan langsung terhadap karya seni daerah.

²⁶ Silabus tematik terpadu kurikulum 2013 kelas 4(empat) TP 2021/2022

- 3) Siswa dapat membuat karya seni kolaboratif seperti tari atau musik tradisional dalam kelompok.
- 4) Siswa mampu melakukan refleksi terhadap proses penciptaan karya seni yang telah dibuat dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.²⁷

2. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Belajar merupakan suatu proses di mana perilaku seseorang muncul atau mengalami perubahan melalui latihan maupun pengalaman. Kegiatan belajar juga dipahami sebagai usaha sadar yang dilakukan individu untuk mengubah perilakunya, baik dari aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik, dengan tujuan mencapai hasil tertentu.²⁸

Belajar dapat diartikan sebagai sebuah proses dimana organisme mengalami perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh melalui kegiatan belajar.

Pengertian hasil belajar sebagaimana dijelaskan di atas ditegaskan kembali oleh Nawawi dalam kitab *Brahim*, yang menyatakan bahwa hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pembelajaran di sekolah, yang ditunjukkan

²⁷ Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Pearson Education.

²⁸ Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 35

melalui skor dari tes pada sejumlah materi tertentu. Secara sederhana, hasil belajar siswa dapat dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki anak setelah mengikuti proses pembelajaran.²⁹

Pada dasarnya, hasil belajar siswa merupakan suatu perubahan perilaku. Perilaku sebagai hasil belajar dalam arti luas mencakup ranah kognitif, afektif, serta psikomotor. Dengan demikian, hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui pengalaman belajarnya.³⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Belajar merupakan proses yang dilakukan secara sadar oleh individu untuk mengubah tingkah laku melalui pengalaman dan latihan, mencakup tiga aspek utama yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi pada siswa sebagai akibat dari proses belajar tersebut, yang mencerminkan tingkat keberhasilan dalam memahami dan menguasai materi pembelajaran. Hasil ini dapat diukur melalui tes atau evaluasi, dan mencerminkan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar-mengajar.

b. Tujuan hasil belajar

²⁹ Ahmad Susanto, Teori Belajar Dan Pembelajaran Disekolah Dasar, (Jakarta : Kencana, 2013), h. 5

³⁰ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)

Hasil belajar memiliki beberapa tujuan. Adapun tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut.³¹

- 1) Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau mata pelajaran yang ditempuhnya, dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- 2) Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.
- 3) Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.

Setelah kegiatan belajar mengajar maka akan dilakukan evaluasi hasil belajar. Hasil belajar siswa pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar yang mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotoris. Beberapa prosedur pengukuran hasil belajar yaitu pengukuran secara tertulis, secara lisan, dan melalui observasi. Prosedur tertulis dipakai untuk mengukur hasil belajar yang sifatnya kognitif dan afektif,

³¹ Prof. dr. ratna ilian dahar, M.Sc. teori-teori belajar & pembelajaran. (jakarta: erlangga. 2006). Hal. 18-22

sedangkan prosedur observasi dipakai untuk mengukur hasil belajar yang bersifat motoric.³²

Tujuan hasil belajar merupakan diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau diskripsi tentang perubahan perilaku yang diinginkan atau deskripsi produk yang menunjukkan bahwa belajar telah terjadi.³³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Penilaian hasil belajar memiliki tujuan utama untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kemampuan siswa, mengevaluasi efektivitas proses pendidikan, serta menjadi dasar dalam menentukan langkah perbaikan dan pengembangan program pendidikan. Dengan demikian, penilaian tidak hanya berfungsi sebagai alat ukur, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan mutu pembelajaran secara berkelanjutan.

c. Ciri-ciri hasil belajar

Drs. Slameto mengemukakan ciri-ciri yang merupakan perubahan tingkah laku hasil belajar sebagai berikut: Perubahan tingkah laku secara sadar, berarti bahwa individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu, atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.³⁴

³² Nasution, S. (2012). *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

³³ Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.

³⁴ Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional yaitu sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam individu berlangsung secara terus menerus dan tidak statis. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, bahwa perubahan tersebut senantiasa akan bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.³⁵

Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah bahwa perubahan tingkah laku itu terjadi karena adanya tujuan yang ingin dicapai. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku, bahwa suatu proses belajar tersebut meliputi perubahan tingkah laku.³⁶

Hasil belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Perubahan internasional, hal ini dalam arti pengalaman atau praktek atau praktek dengan sengaja dan sadar kebetulan.
- 2) Perubahan ini positif dan mendalam berarti seperti yang diharapkan (normatif) atau standar sukses (kriteria sukses).
- 3) Perubahan ini efektif dan mendalam makna efektif secara khusus bagi pembelajar relatif stabil dan sepanjang waktu dapat menghasilkan dan berguna.³⁷

Ciri-ciri hasil belajar yang dicapai peserta didik melalui proses belajar mengajar yang optimal adalah sebagai berikut.

³⁵ Manajemen Sekolah. (2018, Maret). Ciri-ciri pembelajaran menurut para ahli. Diakses dari <https://www.manajemensekolah.web.id/2018/03/ciri-ciri-pembelajaran.html>

³⁶ Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, hlm. 6.

³⁷ Lisda, C. (2020). Pengaruh model pembelajaran student facilitator and explaining terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran fikih di mts muhammaddiyah 15 medan. Jurnal penelitian, pendidikan dan pegajaran: jppp, 1(2).

- 1) Kepuasan dan kebanggaan yang dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik
- 2) Menambah keyakinan akan kemampuan diri
- 3) Kemantapan dan ketahanan hasil belajar
- 4) Hasil belajar yang diperoleh secara menyeluruh (komprehensif)
- 5) Kemampuan peserta didik untuk mengontrol atau menilai dan mengendalikan diri pada proses dan usaha belajar.³⁸

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar memiliki beberapa ciri penting, yaitu disadari oleh individu, berlangsung secara terus-menerus dan fungsional, bersifat positif serta aktif, memiliki tujuan yang jelas, dan mencakup seluruh aspek tingkah laku. Dengan demikian, belajar adalah proses dinamis yang mengarah pada perkembangan diri yang lebih baik secara menyeluruh.

d. Macam – macam hasil belajar

Hasil belajar, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, mencakup pemahaman konsep (ranah kognitif), keterampilan dalam proses (ranah psikomotor), serta sikap siswa (ranah afektif). Untuk lebih jelasnya dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pemahaman konsep, Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk.

³⁸ Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 56-57.

- 2) Keterampilan proses, Usman dan setawati mengemukakan bahwa keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa
- 3) Sikap, Menurut sadirman sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara metode, pola, dan teknik tertentu terhadap dunia sekitarnya baik berupa individu-individu maupun objek-objek tertentu.³⁹

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajar. Howard Kingsley membagi tiga macam hasil belajar yakni: (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Adapun Gagne membagi lima kategori hasil belajar, yakni informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motoris.⁴⁰

Hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan

³⁹ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar*, (Jakarta : Kencana, 2013), h.6

⁴⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1995), cet. III, hlm. 45-46.

mental tersebut wujud pada jenis-jenis rana kognitif, afektif, dan psikomotor.⁴¹

Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti.⁴²

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis berkesimpulan bahwa jenis hasil belajar itu meliputi 3 (tiga) ranah atau aspek, yaitu ranah kognitif (*cognitive domain*), ranah afektif (*affective domain*), dan ranah psikomotor (*psychomotor domain*). Ketiga ranah tersebut juga dapat dijadikan indikator keberhasilan belajar peserta didik. Oleh karena itu, ketiga aspek tersebut juga harus menjadi indikator hasil belajar. Ketiga aspek tersebut tidak berdiri sendiri, tidak dapat dipisahkan dan saling menguatkan satu sama lain.

e. Langkah – langkah hasil belajar

Langkah-langkah untuk mencapai hasil belajar yang optimal biasanya melibatkan beberapa tahapan sistematis. Berikut ini adalah langkah-langkah umum yang bisa diterapkan:⁴³

- 1) Menentukan Tujuan Belajar, Tentukan apa yang ingin dicapai setelah proses belajar, misalnya memahami konsep tertentu atau menguasai suatu keterampilan.

⁴¹ Slamet, belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi 2003 (Jakarta, rineka cipta),275

⁴² Max darsono, belajar dan pembelajaran, 2000 (IKIP semarang press)315

⁴³ Dimiyati, & Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

- 2) Mengidentifikasi Materi Pembelajaran,, Pilih dan kumpulkan sumber belajar yang relevan, seperti buku, artikel, video, atau modul.
- 3) Merencanakan Waktu dan Strategi Belajar, Buat jadwal belajar dan pilih metode yang sesuai (misalnya diskusi, membaca, praktik langsung).
- 4) Melaksanakan Proses Belajar, Lakukan kegiatan belajar sesuai rencana dengan fokus dan konsentrasi.
- 5) Mengevaluasi Hasil Belajar, Uji pemahaman dengan soal latihan, kuis, atau diskusi. Bandingkan hasilnya dengan tujuan awal.
- 6) Merefleksi dan Melakukan Perbaikan, Tinjau kembali proses belajar: apa yang sudah efektif dan apa yang perlu ditingkatkan.
- 7) Mengulang atau Memperdalam Materi, Jika hasil belum optimal, ulangi atau dalami kembali bagian yang belum dikuasai.

Langkah awal menyusun hasil belajar adalah menganalisis kompetensi dalam kurikulum, seperti capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka. Guru perlu memahami tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, tujuan dirumuskan secara spesifik menggunakan Taksonomi Bloom sebagai acuan untuk menentukan tingkat berpikir siswa, mulai dari mengingat hingga mencipta.⁴⁴

Hasil belajar kemudian dituliskan dengan jelas menggunakan kata kerja operasional yang terukur. Misalnya: “Siswa dapat menjelaskan proses fotosintesis dan faktor yang mempengaruhinya.”

⁴⁴ Permendikbud No. 22 Tahun 2016. Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Rumusan ini harus sesuai dengan bentuk asesmen yang akan digunakan, agar pencapaian siswa bisa dibuktikan melalui tes atau tugas.

Terakhir, hasil belajar yang telah dibuat sebaiknya ditinjau kembali bersama rekan sejawat untuk memastikan kesesuaiannya dengan kurikulum dan karakteristik siswa.⁴⁵

Langkah pertama untuk mencapai hasil belajar adalah merancang tujuan pembelajaran yang jelas dan sesuai dengan kurikulum. Guru perlu menentukan apa yang harus dikuasai siswa di akhir pembelajaran, serta memilih materi dan metode yang tepat. Selanjutnya, proses pembelajaran dilaksanakan secara aktif dan bermakna, dengan melibatkan siswa dalam diskusi, praktik, atau proyek yang sesuai dengan tujuan. Selama proses belajar, guru memberikan umpan balik dan melakukan penilaian formatif untuk memantau perkembangan siswa. Jika ditemukan kesulitan, dilakukan tindak lanjut seperti pengulangan materi atau bimbingan tambahan. Evaluasi akhir dilakukan untuk memastikan bahwa hasil belajar tercapai. Kegiatan ini juga ditutup dengan refleksi agar siswa menyadari apa yang telah dipelajari dan bagaimana peningkatan dapat dilakukan ke depan.⁴⁶

⁴⁵ Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*.

⁴⁶ Kemendikbudristek (2022) – *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka*.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Untuk mencapai hasil belajar yang optimal, diperlukan proses yang terstruktur mulai dari perencanaan hingga evaluasi dan refleksi. Pembelajaran bukan hanya soal menyerap informasi, tapi juga melibatkan kemampuan mengatur waktu, strategi, dan mengevaluasi diri. Dengan mengikuti langkah-langkah yang sistematis, proses belajar akan menjadi lebih efektif dan hasil yang dicapai pun lebih maksimal.

f. Kelebihan dan kekurangan hasil belajar

Hasil belajar merupakan indikator penting dalam proses pendidikan karena mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Kelebihan dari hasil belajar antara lain dapat digunakan untuk mengukur pencapaian kompetensi, memberikan umpan balik bagi siswa dan guru, meningkatkan motivasi belajar, serta menjadi dasar untuk evaluasi dan perbaikan metode pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat menyesuaikan strategi mengajar sesuai kebutuhan peserta didik, sementara siswa dapat mengetahui kemajuan mereka dan termotivasi untuk terus belajar.⁴⁷

Namun demikian, hasil belajar juga memiliki kekurangan. Tidak semua aspek kemampuan siswa dapat diukur melalui hasil belajar, terutama dalam hal keterampilan sosial dan sikap. Nilai akademik bisa bersifat sementara dan terkadang tidak mencerminkan pemahaman

⁴⁷ Nana Sudjana. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

mendalam atau kemampuan jangka panjang. Selain itu, penilaian yang kurang tepat dapat menimbulkan tekanan dan stres pada siswa, serta hasil yang tidak objektif. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk menggunakan pendekatan penilaian yang menyeluruh dan berimbang agar hasil belajar benar-benar mencerminkan potensi siswa secara utuh.⁴⁸

Kelebihan dari hasil belajar ini adalah sebagai indikator sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai, membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas metode pengajaran yang digunakan, serta memberikan umpan balik kepada siswa mengenai pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.⁴⁹

Namun, ada pula kekurangan yang terkait dengan hasil belajar, antara lain ketergantungan yang tinggi terhadap tes atau evaluasi yang mungkin tidak mencakup keseluruhan aspek perkembangan siswa, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Terkadang, hasil belajar yang diukur hanya berdasarkan tes atau ujian tertulis dapat mengabaikan kemampuan siswa dalam aspek non-akademik atau keterampilan praktis yang tak dapat diuji melalui tes standar.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan hasil belajar merupakan indikator pencapaian siswa dalam pembelajaran yang dapat membantu guru dalam mengevaluasi efektivitas pengajaran. Meskipun

⁴⁸ Sukardi. (2013). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴⁹ Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁵⁰ Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

demikian, hasil belajar memiliki keterbatasan, seperti ketergantungan pada tes yang hanya mengukur aspek kognitif dan dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang tidak mencerminkan kemampuan siswa secara menyeluruh.

g. Indikator hasil belajar

Menurut Rini Maryanti, adapun indikator hasil belajar terhadap tiga ranah yaitu:

- 1) Ranah Kognitif, diantaranya pengetahuan, pemahaman, pengaplikasian, pengkajian, serta evaluasi. Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah Efektif, meliputi penerimaan, menjawab, dan menentukan nilai. Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan dalam perubahan tingkah laku.
- 3) Ranah Psikomotorik, meliputi fundamental movement, generic movement, ordinative movement, creative movement. Ranah psikomotori, keterampilan dan pengembangan diri yang digunakan pada kinerja keterampilan maupun praktek dalam pengembangan penguasaan keterampilan.⁵¹

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya

⁵¹ Rini Maryanti. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya(SBdP) Pada Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu. Skripsi, 10.

seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

- 1) Keefektifan (effectiveness)
- 2) Efisiensi (efficiency)
- 3) Daya Tarik (appeal)⁵²

Adapun indikator hasil belajar menurut Straus, Tetroe, & Graham adalah:

- 1) Ranah kognitif memfokuskan terhadap bagaimana siswa mendapat pengetahuan akademik melalui metode pelajaran maupun penyampaian informasi.
- 2) Ranah efektif berkaitan dengan sikap, nilai, keyakinan yang berperan penting dalam perubahan tingkah laku.⁵³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Hasil belajar mencakup perubahan dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Ranah kognitif berfokus pada pengetahuan dan pemahaman akademik; ranah afektif berkaitan dengan sikap, nilai, dan keyakinan; sedangkan ranah psikomotorik melibatkan keterampilan fisik dan kemampuan

⁵² Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42

⁵³ Ricardo & Meilani, R. I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol. 2, No.2, (2017), h. 188-209.

praktis. Keberhasilan belajar siswa dapat diukur melalui prestasi yang ditunjukkan, yang mencerminkan efektivitas, efisiensi, dan daya tarik proses pembelajaran. Dengan demikian, hasil belajar yang ideal adalah yang mencerminkan perubahan menyeluruh dalam ketiga ranah tersebut sebagai hasil dari proses pendidikan yang menyeluruh dan berkelanjutan.

3. Media kolase organik

a. Pengertian Media kolase organik

Kolase bersal dari kata “*Collage*” bahasa prancis yang berarti merekat. Semua teknik ini untuk pengembangan dalam melukis, yaitu menempelkan kertas atau lainnya dan menggabungkannya dengan sapuan kuas dan cat pada lukisan.⁵⁴ Selanjutnya karya yang berasal dari tempelan disebut kolase. Kata kolase berasal dari bahasa Inggris (*collage*) dan dalam bahasa Perancis (*coller*) yang artinya merekatkan. Teknik dalam berkarya seni dengan cara merekatkan atau menempelkan serpihan bahanbahan limbah atau barang bekas. Kolase merupakan perkembangan lebih lanjut dari seni lukis. Pada awal abad ke-20 para perupa sering menambahkan (menempelkan) unsur-unsur yang berbeda ke dalam lukisan mereka seperti potongan-potongan kain, kayu ataupun kertas koran, namun memang ada perbedaan yang sangat signifikan antara seni kolase dan seni lukis.

⁵⁴ Cut Kamaril Wardani. 2006. Peran Pendidikan Seni Dalam Mewujudkan Manusia Indonesia. Logat: Jurnal Seni Rupa FBS-Unimed Vol. 3, No. 1. Medan, ISSN 1829-8230, 1-7), h. 8

Kolase merupakan teknik dalam sebuah gambar. Kolase merupakan penggunaan media-media yang lain yang dapat dipakai sebagai unsur seni rupa. Kolase merupakan teknik yang kaya akan aktivitas meremas, melipat, merobek, menempel, serta menggunting yang memungkinkan untuk mengembangkan keterampilan anak. Anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempelkan lem dan bahan-bahan lainnya. Dalam kolase yang paling menonjol adalah unsur menghiasnya. Proses membuat karya kolase yaitu dengan cara memadukan barang-barang yang terdiri dari benda yang berbeda sehingga menjadi sebuah karya melalui teknik dilem, las, dan paku) dimaksudkan agar dapat menyatu.⁵⁵

Media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemampuan siswa, sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Memberikan batasan mengenai media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Kata media merupakan bentuk jamak dari medium yang berarti perantara, sedangkan menurut istilah adalah wahana pengantar pesan.⁵⁶

Media kolase organik adalah salah satu teknik seni rupa yang memanfaatkan bahan-bahan alami atau organik dalam proses penciptaan karya seni. Kolase itu sendiri adalah teknik di mana berbagai elemen atau material yang terpisah digabungkan atau

⁵⁵ Pamadhi, Hajar. Seni Keterampilan Anak. (Universitas Terbuka: Jakarta, 2014), h. 54

⁵⁶ Asnawir, Basyiruddin Usman, 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers. h. .11.

ditempelkan pada permukaan datar untuk membentuk komposisi visual tertentu. Dalam konteks kolase organik, bahan-bahan yang digunakan umumnya berasal dari alam, seperti daun, bunga, kayu, tanah liat, serat alam, bahkan potongan buah atau sayuran. Penggunaan bahan-bahan alami ini memberikan dimensi baru dalam seni kolase, di mana unsur alam menjadi subjek dan media sekaligus. Seniman yang menggunakan kolase organik berusaha untuk menggali makna lebih dalam terkait dengan hubungan manusia dan alam, serta mengeksplorasi keberagaman bentuk dan tekstur yang dapat ditemukan di lingkungan sekitar.⁵⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kolase merupakan salah satu karya seni yang dapat menstimulus perkembangan motorik halus anak. Dengan kolase anak dapat menggerakkan jari-jarinya untuk menempel dan mengkoordinasikan gerakan mata dan tangannya. Kolase juga melatih ketelitian anak, dengan anak menempelkan satu persatu bahan kolase agar menjadi karya seni yang indah dan rapi.

b. Tujuan media kolase organik

Adapun tujuan media kolase sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan kreativitas: Menggabungkan berbagai bahan alami (daun, biji, ranting, bunga, dll.) melatih imajinasi dan kreativitas dalam menciptakan karya seni.

⁵⁷ Asnawir, Basyiruddin Usman, 2007. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers. h. .11

- 2) Melatih motorik halus: Aktivitas memotong, menempel, dan menyusun bahan organik membantu melatih koordinasi tangan dan keterampilan motorik halus, terutama pada anak-anak.
- 3) Mengenalkan bahan alam: Media ini membantu peserta mengenal dan menghargai keberagaman serta keindahan bahan-bahan dari alam.
- 4) Mendorong kepedulian lingkungan: Menggunakan bahan-bahan alami bisa menumbuhkan rasa cinta lingkungan dan kesadaran akan pentingnya pelestarian alam.
- 5) Menjadi sarana ekspresi diri: Kolase organik memungkinkan individu mengekspresikan ide, perasaan, dan pandangan melalui komposisi visual yang unik.⁵⁸

Menurut Harahap, Adapun tujuan media kolase yaitu:⁵⁹

- 1) Dapat meningkatkan kreativitas seni siswa dan meningkatkan pemahaman siswa melalui penglihatan dan dapat meningkatkan daya pikir, daya serap, emosi, citra rasa keindahan menempel kolase.
- 2) Dengan media kolase dapat melatih konsentrasi siswa dan siswa berperan aktif dalam pembelajaran.

Tujuan penggunaan media kolase organik dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kreativitas,

⁵⁸ Mulyani, E. (2019). "Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini". Jurnal PAUD.

⁵⁹ Harahap, F. (2021). Penggunaan Media Kolase Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 117478 Simatahari Kecamatan Kotapinang. <http://etd.iain padangsidempuan.ac.id/id/eprint/2062>

keterampilan motorik halus, serta kemampuan siswa dalam mengolah dan mengorganisasi elemen visual dari bahan-bahan alami seperti daun, bunga, biji-bijian, atau ranting. Media ini juga mendorong siswa untuk lebih mengenal dan menghargai lingkungan sekitar dengan memanfaatkan bahan-bahan organik yang mudah ditemukan.⁶⁰

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Media kolase organik merupakan sarana pembelajaran seni yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan kreativitas, motorik halus, serta kesadaran lingkungan. Dengan menggunakan bahan-bahan dari alam, kolase organik tidak hanya mengasah estetika visual, tetapi juga menanamkan nilai cinta alam dan kemampuan berpikir kreatif sejak dini. Oleh karena itu, media ini sangat cocok diterapkan dalam pendidikan anak usia dini hingga pendidikan dasar sebagai bentuk pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna.

⁶⁰ Suyanto, M., & Jihad, A. (2013). *Media Pembelajaran: Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Yogyakarta: Multi Pressindo.

c. Ciri ciri media kolase organik

Ciri-ciri media kolase adalah penggunaan berbagai bahan yang ditempelkan pada sebuah permukaan untuk menciptakan karya seni baru. Bahan-bahan ini bisa berupa potongan kertas, kain, foto, atau bahkan benda-benda alam seperti dedaunan atau kerang. Bentuk asli dari material yang digunakan masih bisa dikenali walaupun sudah menjadi bagian dari kolase.⁶¹

Ciri – ciri media kolase adalah:

- 1) penggunaan Berbagai Bahan: Kolase dikenal dengan kemampuannya untuk menggabungkan berbagai jenis bahan, mulai dari kertas, kain, foto, hingga benda-benda alam seperti dedaunan, kerang, atau biji-bijian.
- 2) Menempel (Adhesive): Bahan-bahan tersebut ditempelkan pada suatu permukaan, seperti kertas, kanvas, atau bahkan permukaan tiga dimensi.
- 3) Karya Seni Baru: Hasil akhir kolase adalah sebuah karya seni yang baru, yang menggabungkan berbagai tekstur dan warna dari bahan yang digunakan.
- 4) Bentuk Asli Masih Terlihat: Meskipun ditempelkan dan menjadi bagian dari karya kolase, bentuk asli dari material yang digunakan masih bisa dikenali.

⁶¹ Universitas Negeri Malang. (n.d.). Kolase - Materi Seni Rupa Unit 4.

- 5) Dapat Digunakan untuk Berbagai Tujuan: Kolase dapat digunakan untuk berbagai tujuan, mulai dari kegiatan seni rupa, pembelajaran, hingga bahkan dekorasi.⁶²

Singkatnya, kolase adalah seni yang kreatif dan fleksibel yang memungkinkan pembuatnya untuk menciptakan karya seni unik dengan memanfaatkan berbagai bahan dan teknik menempel.

Ciri-ciri media kolase antara lain: menggabungkan berbagai bahan dan tekstur, menciptakan efek visual yang unik, memanfaatkan bahan bekas dan alam, mudah dibuat dan dipelajari, memiliki unsur seni rupa dua dimensi, dan dapat digunakan untuk berbagai tujuan seperti dekorasi, seni rupa, dan Pendidikan.⁶³

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Kolase adalah bentuk seni yang kreatif dan fleksibel, yang menggabungkan berbagai jenis bahan dengan teknik menempel untuk menciptakan karya seni baru. Meski menjadi bagian dari satu kesatuan, bentuk asli bahan tetap tampak, menjadikan kolase unik dan penuh tekstur. Seni ini dapat digunakan dalam berbagai konteks, mulai dari ekspresi artistik hingga kegiatan edukatif dan dekoratif.

⁶² Ayu, N. P. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren. *Primary Education Journal*, 3(10), 1-14.

⁶³ Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2010). Pengertian kolase: Jenis, unsur, dan cara pembuatannya.

d. Fungsi media kolase organic

Adapun fungsi media kolase sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi belajar dan pembelajar.
- 2) Memberikan dan meningkatkan variasi belajar pembelajar.
- 3) Memberikan inti informasi, pokok-pokok secara sistematik sehingga memudahkan pembelajaran dalam belajar.
- 4) Menciptakan kondisi dan situasi belajar tanpa tekanan.
- 5) Pembelajar dapat memahami materi pelajaran dengan sistematis yang disajikan pengajar lewat media pembelajaran.⁶⁴

Menurut Harold Lasswell dan Charles Wright fungsi media adalah:⁶⁵

- 1) Media sebagai alat integrasi sosial, memberikan informasi, nilai, dan hiburan untuk menjaga keteraturan dan kohesi sosial, Menyebarkan budaya dan norma sosial yang berlaku.
- 2) Media sebagai pembentuk persepsi dan realitas sosial, melalui repetisi pesan dan simbol, media menanamkan pandangan tertentu tentang dunia (baik positif maupun negatif), Meskipun media menginformasikan, ia juga dapat menyesatkan jika isi yang disampaikan tidak seimbang atau berlebihan (misalnya kekerasan atau stereotip).

⁶⁴ Arsyad, ashar, Media Pembelajaran (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 17

⁶⁵ Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Bahaya pemanfaatan media sosial bagi integrasi bangsa di masa pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(4), 135–139

Media kolase adalah teknik seni yang menggabungkan berbagai bahan visual seperti kertas, foto, dan objek lainnya yang ditempelkan pada permukaan untuk menciptakan karya seni. Teknik ini memungkinkan penciptaan dimensi, tekstur, dan ekspresi kreatif, serta sering digunakan untuk menyampaikan pesan atau cerita melalui komposisi yang beragam. Kolase juga digunakan dalam desain grafis dan media lainnya.⁶⁶

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Media memiliki peran yang sangat penting dan kompleks: di satu sisi berfungsi mendidik, menyatukan, dan menghibur masyarakat (fungsionalisme), namun di sisi lain juga bisa membentuk persepsi realitas yang tidak selalu akurat atau objektif (kultivasi). Oleh karena itu, media harus bertanggung jawab dalam menyampaikan informasi secara seimbang dan etis, sementara masyarakat juga perlu kritis dalam mengonsumsinya.

e. Manfaat media kolase organik

Secara umum manfaat media pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga kegiatan pembelajaran lebih efektif dan efisien.⁶⁷

Sedangkan secara khusus manfaat media pembelajaran adalah :

⁶⁶ Purnomo, Dwi. "Penerapan Teknik Kolase pada Pembelajaran Seni Rupa," Jurnal Pendidikan Seni, 2019, hal. 30

⁶⁷ Rostina Sundayana, Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 17

- 1) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan. Dengan bantuan media pembelajaran, penafsiran yang berbeda antar guru dapat dihindari dan dapat mengurangi terjadinya kesenjangan informasi diantara siswa dimanapun berada.
- 2) Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik, Media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif. Dengan media akan terjadinya komunikasi dua arah secara aktif, sedangkan tanpa media guru cenderung bicara satu arah.
- 3) Efisiensi dalam waktu dan tenaga. Dengan media pembelajaran tujuan belajar akan lebih mudah tercapai secara maksimal dengan waktu dan tenaga seminimal mungkin. Guru tidak harus menjelaskan materi ajaran secara berulang-ulang, sebab dengan sekali sajian menggunakan media, siswa akan lebih mudah memahami pelajaran.
- 4) Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Media pembelajaran dapat membantu siswa menyerap materi

belajar lebih mendalam dan utuh. Bila dengan mendengar informasi verbal dari guru saja, siswa kurang memahami pelajaran tapi jika diperkaya dengan kegiatan melihat, menyentuh, merasakan dan mengalami sendiri melalui media pemahaman siswa akan lebih baik.⁶⁸

Manfaatan barang bekas sebagai media kolase untuk berkarya merupakan salah satu alternatif dalam pemanfaatan media dalam proses penciptaan karya visual khususnya karya seni grafis, langkah ini merupakan salah satu upaya menyelamatkan lingkungan dengan pendekatan berkesenian. Barang bekas yang dipandang sebelah mata sebagai barang yang tidak bisa digunakan lagi atau tidak bisa diambil manfaatnya, dapat dijadikan sebagai media atau bahan dalam kegiatan kolase.⁶⁹

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan Media pembelajaran membantu membuat proses belajar lebih efektif, menarik, efisien, dan meningkatkan pemahaman siswa, serta barang bekas dapat dimanfaatkan sebagai media kolase yang ramah lingkungan dan kreatif.

⁶⁸ Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 17

⁶⁹ Hajar Pamadhi, *Seni Keterampilan Anak...*, hlm.54

f. Kelebihan dan Kekurangan Media Kolase organik

Salah satu kelebihan utama dari media kolase organik adalah kemampuannya untuk menciptakan karya seni yang sangat unik dan otentik. Bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, kayu, atau serat alam, memiliki tekstur dan warna yang bervariasi, yang tidak dapat ditiru oleh bahan sintetis. Setiap elemen organik membawa karakteristik tersendiri, memberikan dimensi dan kehidupan dalam komposisi. Kolase organik memberikan kesan alami dan spontan, yang sulit dicapai dengan media tradisional seperti kertas atau kain. Karya seni yang dihasilkan cenderung lebih mencerminkan keindahan alam dan kekayaan visual dunia organik, sehingga menambah nilai estetika yang khas.⁷⁰

Selain itu, penggunaan bahan-bahan organik dalam seni kolase sering kali membawa pesan ekologis atau keberlanjutan. Banyak seniman yang menggunakan kolase organik untuk mengungkapkan perhatian terhadap isu-isu lingkungan atau untuk mengkritik eksploitasi sumber daya alam. Kolase organik bisa dianggap sebagai bentuk seni yang lebih ramah lingkungan, mengingat bahan yang digunakan berasal dari alam dan tidak melibatkan proses pembuatan material sintetis yang berpotensi merusak lingkungan. Dalam hal ini, kolase

⁷⁰ Muslikhah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV Di MI HASYIM ASY' ARI SIDOARJO

organik memiliki nilai tambah sebagai media yang memperkenalkan konsep keberlanjutan dalam dunia seni, sambil menyampaikan pesan penting tentang pentingnya pelestarian alam.⁷¹

Namun, kolase organik juga memiliki beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangannya adalah masalah daya tahan bahan organik itu sendiri. Bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, atau potongan kayu, cenderung lebih mudah rusak dan terpengaruh oleh perubahan kondisi lingkungan, seperti kelembapan, cahaya, atau suhu yang ekstrem. Proses pembusukan atau pudar warna menjadi salah satu kendala utama dalam mempertahankan keindahan karya seni kolase organik dalam jangka panjang. Oleh karena itu, seniman perlu menggunakan teknik pengawetan atau perlindungan ekstra, seperti pengepresan atau penggunaan resin, agar karya tetap awet.⁷²

Selain itu, penggunaan bahan organik memerlukan keterampilan khusus dalam hal pemilihan dan pengolahan bahan. Bahan-bahan alami seringkali memiliki tekstur yang tidak seragam dan sulit untuk dipotong atau disesuaikan dengan presisi yang diinginkan. Hal ini dapat menyulitkan

⁷¹ Rully Ramdhansya, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 30.

⁷² Rahmawati, Dwi. *Permainan Kreatif Melatih Kesiapan Balita Menulis*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2013), h. 21

seniman dalam merancang dan menyusun komposisi kolase secara rapi dan harmonis. Kolase organik juga memerlukan perhatian ekstra dalam hal penggabungan bahan, mengingat bahan-bahan alami tidak selalu mudah untuk direkatkan atau disatukan dengan bahan lain. Proses ini bisa lebih rumit dibandingkan dengan kolase menggunakan bahan-bahan buatan yang lebih mudah dipotong dan disusun.⁷³

g. Alat dan Bahan Pembuatan Kolase organik

Bahan adalah barang yang akan dijadikan barang baru seperti ranting pohon pinus diolah menjadi kertas, kertas bekas yang di gunakan menjadi gambar kolase dan sebagainya. Bahan kolase di dapat di kelompokkan menjadi:

- 1) Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, dan batubatuan)
- 2) Bahan-bahan olahan (plastik, logam, dan karet)
- 3) Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).⁷⁴

Syafi'i menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setenga jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya, seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwrna, kain perca, benang, kapas,

⁷³Widiastuti, I. seni kolase dalam perspektif seni rupa kontemporer(Yogyakarta:penerbit pelita(2017)

⁷⁴Nana Sudjana. Media Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2007),h. 22

plastic, sendok es krim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan limun, tutup botol, dan sebagainya.⁷⁵

Selanjutnya bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:⁷⁶

- 1) Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan)
- 2) Bahan-bahan olahan (plastic, serat sintesis, logam, karet)
- 3) Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahan-bahan yang dapat di jadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain:

- 1) Bunga kering, kerang, dan batu-batuan.
- 2) Bahan olahan yang dapat digunakan adalah kertas berwarna, kain perca,
- 3) benang, kapas, plastic, sendok es krim, sedotan minuman, logam dan karet.
- 4) Bahan bekas yang dapat digunakan adalah kertas Koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.

⁷⁵ Hajar, S., & Evan. (2008). Pendidikan seni rupa untuk anak usia dini. Jakarta: Universitas Terbuka.

⁷⁶ Tim Bina Karya Guru. (n.d.). Pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolase. Jakarta: Bina Karya Guru.

g. Langkah-Langka Dalam Pembuatan Kolase organik

Ada beberapa langkah dalam bermain kolase organik, yaitu sebagai berikut:

- 1) Merencanakan gambar yang akan dibuat.
- 2) Menyediakan alat-alat/bahan.
- 3) Mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagaimana cara penggunaannya.
- 4) Menempel pecahan kulit telur pada gambar dengan cara menjimpit kulit telur, memberi perekat (lem) lalu menempelkan pada gambar.
- 5) Menentukan posisi untuk menempelkan kulit telur yang benar sesuai bentuk gambar dan mendemostrasikannya, sehingga hasil tempelanya tidak keluar garis.⁷⁷

Kegiatan membuat kolase menurut Khasanah dan Ichsan, dapat dilakukan dengan mengikuti beberapa langkah-langkah untuk mendapatkan hasil karya yang indah. Adapun langkah-langkah membuat kolase yaitu:⁷⁸

- 1) membuat pola gambar yang telah direncanakan
- 2) menyediakan alat dan bahan serta media yang akan digunakan dalam membuat kolase,

⁷⁷ Rully Ramdhansya, Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 31.

⁷⁸ Asmaul, K. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di Tk It Azkia Cadek Aceh Besar. 31–41.

- 3) merekatkan lem pada permukaan pola gambar yang telah dibuat,
 - 4) kemudian menempelkan media kolase yang telah disiapkan pada permukaan pola gambar yang telah diberi lem secara merata dengan posisi yang benar sesuai bentuk gambar agar hasil tempelan tidak keluar garis,
 - 5) tempelan media kolase tersebut pada seluruh permukaan gambar hingga tertutupi semua permukaan.
- Jadi, dalam melakukan kegiatan kolase, guru harus menjelaskan langkah-langkah melakukannya kepada peserta didik, mengenalkan alat, bahan dan media kolase dan menjelaskan bagaimana cara menggunakannya, membimbing anak untuk melakukan dan menempelkannya dengan posisi yang benar pada permukaan gambar, kegiatan ini harus dilakukan dengan teliti dan penuh kesabaran agar mendapatkan hasil karya kolase yang indah.

Adapun tahapan pembuatan kolase diantaranya sebagai berikut :

- 1) Siapkan pola bergambar
- 2) Siapkan beberapa bahan yang ingin di tempelkan ke pola tersebut

- 3) seperti kapas, biji-bijian, ampas kelapa dan lain-lain.
- 4) Berikan lem pada pola yang telah disediakan kemudian rekatkan bahan yang telah disiapkan ke pola tersebut.⁷⁹

Tahapan pembuatan media kolase sangatlah sederhana dan mudah untuk dilakukan dengan tahapan seperti di atas maka kegiatan ini sangat cocok untuk anak usia pra sekolah.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Kegiatan membuat kolase merupakan proses kreatif yang melibatkan beberapa tahapan sederhana namun perlu ketelitian, yaitu merencanakan gambar, menyiapkan alat dan bahan, mengenalkan serta menjelaskan cara penggunaan alat, memberi lem pada pola gambar, dan menempelkan bahan seperti kulit telur, kapas, atau biji-bijian sesuai bentuk gambar agar hasilnya rapi dan indah. Aktivitas ini sangat cocok untuk anak usia prasekolah karena mudah dilakukan, melatih motorik halus, serta mengembangkan kreativitas dan kesabaran anak.

h. Teknik mengajar dengan menggunakan media kolase organik

⁷⁹ Nidaul Munafiah et al., Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences. (jawa tengah: mangku bumi, 2018). 252

Teknik adalah suatu cara strategi atau taktik yang digunakan oleh guru untuk mencapai hasil yang maksimum pada waktu mengajar. Jadi dapat disimpulkan teknik merupakan suatu alat yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan bahan-bahan mengajar yang telah dipilih untuk peserta didik. Teknik yang dipilih haruslah sesuai dengan pelajaran yang digunakan.

1) Teknik demonstrasi

Teknik demonstrasi merupakan teknik mengajar dimana seorang guru menunjukkan, memperagakan suatu proses, situasi, kejadian, urutan melakukan suatu kegiatan atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk yang sebenarnya maupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan. Dengan teknik demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung.⁸⁰

Melalui penggunaan berbagai macam media yang relevan dengan pokok bahasan untuk memudahkan siswa agar kreatif dalam memahami materi yang dijelaskan.

⁸⁰ djamarah bahri syaiful, zain aswan, Strategi belajar mengajar, (jakarta: pt rineka cipta, 2014), h. 90

Mengajar dengan menggunakan teknik demonstrasi, dengan menggunakan media kolase organik dimana seorang guru menjelaskan terlebih dahulu materi Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media kolase. Kemudian guru menugaskan siswa untuk menjawab soal mengenai materi yang sudah dijelaskan.

2) Teknik discovery learning

Bruner menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif jika siswa terlibat langsung dalam proses menemukan informasi. Media kolase mendorong siswa untuk mengeksplorasi bahan, menyusun bentuk, dan mengaitkan hasil karya dengan materi pelajaran.⁸¹

3) Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah teori belajar yang menyatakan bahwa siswa membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman, interaksi, dan refleksi. Dalam konteks ini, belajar bukan sekadar menerima informasi dari guru, tapi mengalami, mencoba, dan membentuk pemahaman sendiri.⁸²

Berdasarkan uraian diatas maka dapat di ambil kesimpulan bahwa Teknik mengajar adalah alat atau cara yang digunakan guru untuk menyampaikan materi secara

⁸¹ Bruner, J. S. (1961). The Act of Discovery. *Harvard Educational Review*, 31(1), 21–32.

⁸² Sanjaya, Wina. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

efektif. Dalam pembelajaran dengan media kolase, teknik demonstrasi membantu siswa memahami materi melalui visualisasi langsung, discovery learning mendorong siswa aktif menemukan konsep sendiri, dan teori konstruktivisme menekankan pentingnya pengalaman langsung dalam membangun pemahaman. Ketiganya mendukung pembelajaran yang kreatif, aktif, dan bermakna.

i. Indikator media kolase organik

Dalam kolase organik terdapat beberapa indikator penilaian yang dapat menjadi acuan dalam menilai suatu kolase, yaitu aspek penggunaan warna, aspek kebersihan, aspek kerapian, aspek teknik, dan aspek waktu penyelesaian.⁸³

- 1) Penggunaan warna dalam kolase organik adalah proses memilih dan menggabungkan berbagai warna untuk menciptakan efek visual yang menarik. Warna yang dipilih harus saling melengkapi atau berkontraks untuk memperkuat desain. Pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan keseimbangan dan kedalaman visual.
- 2) Kebersihan dalam membuat kolase organik berarti memastikan bahwa semua material ditempatkan dengan

⁸³ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Penilaian Kinerja Seni Budaya dan Prakarya.

rapi dan tertata dengan baik. Ini mencakup penggunaan lem yang bersih dan tepat, tanpa ada noda serta memastikan bahwa hasil akhir kolase menciptakan tampilan visual yang menarik dan efektif.

- 3) Kerapihan dalam membuat kolase organik mengacu pada cara material disusun dengan teliti dan teratur. Ini melibatkan pemilihan dan penempatan elemen secara presisi sehingga setiap bagian kolase saling melengkapi tanpa ketidakteraturan. Hasil akhirnya adalah terlihat bersih, terstruktur dan estetik dengan perhatian pada detail dalam pengaplikasian lem.
- 4) Teknik dalam membuat kolase organik mencakup pemilihan dan pemotongan material, penataan elemen-elemen tersebut secara visual menarik dan penggabungan dengan menggunakan lem untuk menempelkan material anorganik.
- 5) Waktu penyelesaian dalam membuat kolase organik adalah durasi yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh proses pembuatan kolase, mulai dari perencanaan dan pemilihan material hingga penyusunan akhir dan penyelesaian. Efisiensi dalam waktu penyelesaian dapat mempengaruhi kualitas dan detail karya akhir.

Dalam kolase organik terdapat beberapa indikator penilaian yang dapat menjadi acuan, yaitu aspek penggunaan warna, kebersihan, kerapihan, teknik, dan waktu penyelesaian. Penggunaan warna dalam kolase organik adalah proses memilih dan menggabungkan berbagai warna untuk menciptakan efek visual yang menarik. Warna yang dipilih harus saling melengkapi atau berkontras untuk memperkuat desain. Pemilihan warna yang tepat dapat menciptakan keseimbangan dan kedalaman visual. Kebersihan berarti memastikan bahwa semua material ditempatkan dengan rapi dan tertata. Ini mencakup penggunaan lem yang bersih dan tepat, tanpa noda, sehingga hasil akhir menciptakan tampilan yang menarik dan efektif. Kerapihan mengacu pada cara material disusun dengan teliti dan teratur. Elemen kolase harus ditempatkan presisi sehingga tidak terlihat acak. Hasil akhirnya tampak bersih, terstruktur, dan estetis, dengan perhatian pada detail seperti pengaplikasian lem. Teknik mencakup pemilihan dan pemotongan material, penataan elemen secara visual menarik, serta penggabungan material dengan lem. Teknik yang baik menunjukkan keterampilan dan pemahaman terhadap media kolase. Waktu penyelesaian merujuk pada durasi pembuatan kolase dari awal hingga selesai. Efisiensi

waktu dapat memengaruhi kualitas dan kedalaman detail dalam karya akhir.⁸⁴

Indicator penilaian media kolase yaitu :

- 1) Kesesuaian Tema: Media yang digunakan harus relevan dengan tema kolase.
- 2) Keberagaman Media: Menggunakan berbagai jenis bahan untuk menunjukkan kreativitas dalam eksplorasi media.
- 3) Kreativitas Penggunaan Media: Media digunakan secara inovatif dengan memanfaatkan bentuk, tekstur, dan warna untuk menciptakan kesan visual yang menarik.
- 4) Teknik Penempelan: Media harus ditempel dengan rapi, kuat, dan bebas dari noda lem.
- 5) Efektivitas dalam Komposisi: Media harus memperkuat keseimbangan, kesatuan, dan titik fokus dalam komposisi kolase.
- 6) Kebersihan dan Kerapian: Media harus digunakan dengan rapi, bersih, dan terorganisir.⁸⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan Penilaian kolase organik meliputi aspek warna, kebersihan, kerapian, teknik, dan waktu penyelesaian. Warna yang tepat, penataan rapi, dan teknik yang baik menciptakan hasil yang menarik. Efisiensi waktu juga memengaruhi kualitas karya.

⁸⁴ kemdikbud (2014). Panduan Teknis Penilaian di SD.

⁸⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Penilaian Kinerja Seni Budaya dan Prakarya.

Selain itu, media kolase dinilai dari kesesuaian tema, keberagaman bahan, kreativitas, teknik penempelan, komposisi, serta kebersihan dan kerapian. Semua aspek ini mencerminkan keterampilan dan kreativitas pembuatnya.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa penelitian yang berhubungan dengan karya kolase organik untuk pokok bahasan seni budaya anak (SBDPA) pada mata pelajaran tematik terpadu diantaranya:

- 1) Penelitian Annisa Nur (2015) dengan judul "*pengaruh kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak ke Lompok B di Tk Al-Azhar 7 Natar Lampung selatan Tahun Pelajaran 2015/2016*". Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya kemampuan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun di TK Al-Azhar 7 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Metode penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental dengan desain one group pretest- posttest. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi. Teknik analisis data menggunakan analisis uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh antara kegiatan bermain kolase terhadap kemampuan motorik halus anak. Di buktikan dengan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di TK Al-Azhar 7 Natar Kabupaten Lampung Selatan.

Persamaan penelita tedahulu yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karya kolase sedangkan perbedaan penelitian adalah pada waktu, tempat, objek penelitian, analisis data serta metode penelita yang digunakan juga berbedah.

- 2) Faridah, dkk (2024) "*Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Proyektor Terhadap Siswa Kelas II SD*" Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi proyektor dalam menyajikan materi pembelajaran secara interaktif dan menarik bagi siswa. Dalam pelaksanaan, kami merancang dan mengimplementasikan sesi pembelajaran kolase yang melibatkan proyeksi gambar-gambar relevan untuk materi pelajaran. Setiap siswa diberikan tugas untuk membuat kolase berdasarkan gambar-gambar tersebut, memfasilitasi pengembangan kreativitas, kemampuan berpikir visual, dan kerjasama antar siswa. Evaluasi dilakukan dengan mengamati partisipasi siswa, hasil kolase yang dihasilkan, serta respons mereka terhadap pembelajaran berbasis proyektor. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran kolase berbasis proyektor memiliki dampak positif terhadap siswa kelas II SD. Partisipasi siswa meningkat, dengan tingkat keterlibatan yang lebih tinggi dalam proses pembelajaran. Kolase yang dihasilkan menunjukkan variasi kreativitas yang menggembarakan dan kemampuan siswa dalam memahami dan merepresentasikan konsep-konsep pembelajaran. Respons siswa terhadap pembelajaran berbasis proyektor umumnya positif, dengan

mereka menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.⁸⁶

Persamaan dari penelitian terdahulu yaitu sama-sama membahas pengaruh penggunaan media pembelajaran kolase terhadap hasil belajar siswa sedangkan perbedaannya yaitu jenis penelitian yang digunakan menggunakan pendekatan kualitatif serta subjek penelitian menggunakan siswa kelas II.

- 3) Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Siti Robiah Adawiyah dengan judul “pembelajaran seni budaya dan prakarya dengan pendekatan saintifik di kelas IV A SD Negeri Jetisharjo Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014”. Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (Kolase) dengan pendekatan saintifik di kelas IV A SD Negeri Jetisharjo Yogyakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data berupa kata-kata dan hasil tindakan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas IV A yang melaksanakan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Teknik pengumpulan data yang digunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara ketekunan pengamatan dan triangulasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, display data, mengambil

⁸⁶ Faridah, F., Asifa, N. R., Widyasari, S., & Alpian, Y. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Proyektor terhadap Siswa Kelas II SD. 8, 5951–5955.

kesimpulan dan verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat dideskripsikan bahwa SD Negeri Jetisharjo telah menerapkan kurikulum 2013 untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik meliputi kegiatan mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengkomunikasikan. Perencanaan pembelajaran yang disusun oleh guru adalah RPP dan media seperti gambar. Sementara silabus disediakan oleh pemerintah pusat. Peserta didik mempersiapkan alat dan bahan untuk praktik. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sudah berjalan dengan baik. Peserta didik menjadi lebih aktif, antusias dan kreatif dalam berkarya, serta percaya diri. Materi yang diajarkan adalah kolasedengan tema cita-citaku. Hasil karya kolase digolongkan sangat terampil, terampil, dan kurang terampil. Semua peserta didik berhasil memenuhi KKM yang ditetapkan yaitu 75.

Persamaan penelita terahulu yang dilakukan adalah sama-sama meneliti tentang karya kolase anorganik sedangkan perbedaan penelitian adalah pada waktu, tempat, objek penelitian, analisis data serta metode penelitian yang digunakan juga berbeda.

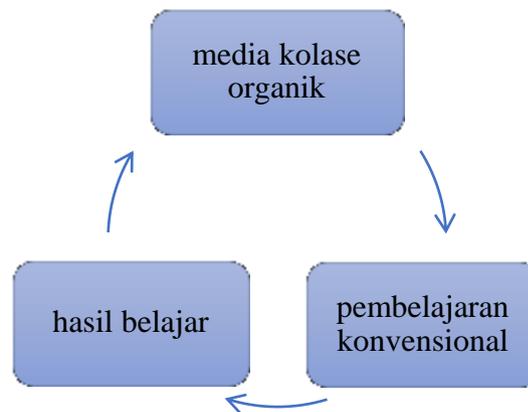
C. Kerangka Berfikir

Salah satu media yang dapat digunakan pada pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) adalah menggunakan media Kolase organik. media kolase organik adalah media yang dapat dilihat. Media kolase organik

merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penyerapannya melalui pandangan.

Dengan menggunakan media kolase organik maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) yang dapat digambarkan sebagai berikut:⁸⁷

⁸⁷ Azhar Arsyad, Media Pembelajaran, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010) h. 50

Tabel 2.1**Kerangka berfikir****D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis adalah hal yang mungkin benar atau mungkin salah maka penelitian tersebut akan ditolak jika salah dan akan diterima jika benar.

Adapun Hipotesis yang penulis gunakan adalah:

1) Hipotesis kerja (Ha)

Ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar menggunakan media kolase organik mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dan yang tidak menggunakan media kolase Pada Siswa Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

2) Hipotesis nihil (Ho)

Tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar dengan menggunakan media kolase organik mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dan yang tidak menggunakan media Pada Siswa Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang bekerja dengan data dan angka mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan hasil akhir berupa angka. Penelitian ini adalah penelitian eksperimen dengan jenis penelitiannya Pre-eksperimental design. Pre-eksperimental Design ditandai dengan tidak adanya kelompok pembanding dan randomisasi.⁸⁸ Alasan peneliti mengambil kelas eksperimen saja karena adanya keterbatasan mengawasi perilaku seluruh peserta didik dalam bentuk eksperimen peneliti memberikan pretest dan posttest dengan harapan hasil dari pembelajaran bisa diketahui lebih pasti, karena akan terlihat dampak dari sebelum atau sesudah diberikan perlakuan.

Tabel 3.1

Desain penelitian pre-eksperimen

pretest	Perlakuan	Posttest
O1	X	O2

Keterangan :

O1 = nilai pretest siswa (sebelum diberi perlakuan)

X = perlakuan (treatment)

⁸⁸ Dantes, N. (2017). Desain Eksperimen dan Analisis Data. Depok : PT RajaGrafindo Persada.<https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m2zdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jenis+penelitian+eksperimen&ots=4BShLW5wKc&sig=G71KZzU9NY0Gm09OmYeW6X4vJ>

O2 = nilai posttes siswa (setelah diberi perlakuan)

B. Tempat Dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di sebuah sekolah dasar (SD) Negeri 52 Rejang Lebong bertempat di Desa Babakan Baru, kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu.

Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 16 Juli sampai dengan 16 Oktober tahun 2025.

C. Populasi Dan Sampel Penelitian

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁸⁹

Populasi adalah semua individu yang menjadi sumber pengambilan sampel. Jadi populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong..

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu maka peneliti dapat diberlakukan untuk populasi harus

⁸⁹ Burhan, Metodologi Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Kencana Perdana Media Group, 2010) h. 109

betul-betul relatif (Mewakili).⁹⁰ Dalam penentuan sampel penelitian perlu menggunakan teknik pengambilan sampel. Teknik yang akan peneliti gunakan dalam penentuan sampel ini adalah non-probability sampling. Salah satu macam dari non-probability sampling yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh merupakan sebuah teknik pengambilan sampel yang menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel. Dengan adanya penjelasan tersebut maka peneliti menentukan bahwa sampel pada penelitian ini yaitu seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri 52 Rejang Lebong yang berjumlah peserta didik.

Tabel 3.2 Sampel penelitian

kelas	Jumlah Siswa		Total siswa
	Laki – laki	Perempuan	
IV	10 orang	10 orang	20

D. Variable penelitian

Ada dua jenis variabel dalam penelitian ini, yakni variabel bebas dan variabel terikat. Variabel yang mempengaruhi (penyebab) disebut variabel bebas atau variabel independen. Sedangkan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas disebut variabel terikat atau variabel dependen.

1) Variabel independent

Variabel independent sering disebut sebagai variabel bebas yang merupakan yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya

⁹⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011) h.81

atau timbulnya variabel dependent (terikat). Variabel independent dalam penelitian ini adalah media kolase anorganik

2) Variabel dependent

Variabel dependent atau variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁹¹ Variabel dependent dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa kelas IV SDN 52 rejang lebong.

E. Teknik Dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian yang paling utama dalam Suatu penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk Memperoleh data. Untuk memperoleh hasil yang relevan, maka teknik Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes merupakan kumpulan pertanyaan, latihan, atau instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, maupun bakat yang dimiliki oleh seseorang ataupun kelompok.⁹²

Dalam penelitian ini, tes dimanfaatkan untuk memperoleh informasi tertentu. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif.

⁹¹ Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi dan Pendidikan. Bandung : Alfabeta. 2010) h. 40

⁹² Suharsimi, Arikunto, Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.127

Tes objektif terdiri dari beberapa bentuk yaitu : jawaban singkat, benar-benar, menjodohkan dan pilihan ganda. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini berupa pretest dan posttest.

a. Pretest

Pretest adalah tes yang diberikan sebelum proses pembelajaran dimulai atau sebelum siswa mendapatkan perlakuan, dengan tujuan untuk mengukur kemampuan awal mereka pada materi Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP).

b. Posttest

posttest merupakan tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam memahami materi yang telah dipelajari atau setelah memperoleh perlakuan tertentu. Tujuan dari posttest adalah untuk mengukur hasil akhir belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP).

Tes ini bertujuan untuk mengumpulkan data tentang hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan penerapan media kolase organik di SDN 52 Rejang Lebong.

Tabel 3.3
Kisi kisi instrument tes

No	Kompetensi dasar (KD)	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal	LV	Materi
1.	3.1 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu menyebutkan pengertian seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	1-2	C1	Pengertian seni rupa dua dimensi
2.	3.1 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu mengidentifikasi contoh karya seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	3-4	C1	Contoh karya seni dua dimensi
3.	3.2 memahami Teknik berkarya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu mengenali Teknik pembuatan seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	5-6	C2	Teknik pembuatan seni 2D
4.	3.1 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu membedakan unsur-unsur seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	7-8	C2	Unsur seni rupa
5.	3.3 memahami fungsi karya seni rupa dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mampu menyebutkan fungsi karya seni rupa dua dimensi dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda	9-10	C2	Fungsi seni rupa 2D
6.	3.2 Mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan unsur dan prinsip seni	Siswa mampu menerapkan unsur seni rupa dua dimensi dalam karya	Pilihan ganda	11-12	C3	Pengertian & karakteristik seni rupa 2D
7.	3.2 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan unsur dan prinsip	Siswa mampu menganalisis peran unsur seni rupa dalam karya dua dimensi	Pilihan ganda	13-14	C4	Unsur seni rupa

8.	3.3 mengidentifikasi bahan, alat dan Teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu menganalisis tujuan penggunaan media dalam karya seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	15	C4	Media & Teknik berkarya seni rupa 2D
----	--	--	---------------	----	----	--------------------------------------

2. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti segala sesuatu yang tertulis. Dalam penerapan metode dokumentasi, peneliti menelusuri berbagai benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain-lain.

Dokumentasi merupakan upaya untuk memperoleh data terkait hal-hal atau variabel yang diamati melalui benda-benda mati. Dokumentasi juga dapat diartikan sebagai catatan atas peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, maupun karya seseorang.⁹³

Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data berupa foto-foto selama proses pembelajaran berlangsung. Foto-foto tersebut berfungsi sebagai bukti bahwa penelitian telah dilaksanakan sekaligus untuk melihat aktivitas siswa selama pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dengan menggunakan media kolase organik.

Instrumen penelitian merupakan alat atau sarana yang dipakai peneliti untuk mengumpulkan data sehingga proses penelitian menjadi lebih mudah, serta data yang diperoleh lebih akurat, lengkap, dan terstruktur sehingga lebih mudah untuk diolah.

⁹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) h.158

3. Observasi

Observasi merupakan suatu cara yang tepat untuk menilai perilaku. Dalam hal ini dilakukan pengamatan langsung terhadap berbagai kejadian atau situasi nyata di kelas, sehingga dengan metode ini dapat diperoleh gambaran mengenai terlaksana atau tidaknya setiap tahap dalam strategi pembelajaran yang sedang diteliti.

F. Validitas Dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrumen penelitian dipakai, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel dalam proses pengumpulan data, diharapkan hasil penelitian juga valid dan reliabel. Setiap soal yang dijawab benar diberi nilai 1, sedangkan jawaban yang salah diberi nilai 0. Uji validitas dilakukan dengan menilai apakah butir-butir pertanyaan pada instrumen sesuai dengan konsep keilmuan yang relevan. Dengan demikian, butir-butir pertanyaan tersebut dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dalam bidangnya.

Tabel 3.4 validator instrumen

No	Nama validator	Keterangan	Kriteria
1.	Mesi Andesta S.Pd	Wali kelas IV	Layak Digunakan

1. Uji Validitas

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan sejauh mana tingkat keabsahan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti memiliki tingkat validitas yang tinggi.

Sebaliknya, instrumen yang tidak valid menunjukkan validitas yang rendah. Pengujian validitas dilakukan melalui analisis korelasi untuk mengetahui sejauh mana kekuatan hubungan antar variabel yang diteliti. Analisis korelasi yang digunakan dalam hal ini adalah korelasi product moment.⁹⁴

Uji validitas memiliki tujuan untuk menilai kelayakan instrumen yang dipakai. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat utama supaya hasil penelitian yang didapat juga valid dan reliabel.

Uji validitas dipakai untuk mengetahui instrumen yang digunakan. Instrumen yang valid dan reabel menjadi syarat mutlak agar diperoleh hasil penelitian yang valid dan reabel. Suatu instrumen dikatakan valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5% sebesar 0,35. Pengujian data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan aplikasi program Windows SPSS v.23.

Pada penelitian ini uji coba instrument dilakukan di SD Negeri 145 Rejang Lebong yang beralamatkan di desa air bening kecamatan bermani ulu raya kabupaten rejang lebong, dan dilakukan pada siswa

⁹⁴ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2012) h.97

kelas IV. Adapun hasil uji validitas instrument dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3.5
Rentang skor dan interpretasi validasi

Nomor soal perbutiran	Rentang indeks	Interpretasi
1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15	>444	Valid
	<444	Tidak valid

Tabel 3.6
Hasil uji validitas butir soal

Butir soal	R hitung	R tabel	interpretasi
Soal 1	0,968	0,444	Valid
Soal 2	0,848	0,444	Valid
Soal 3	0,913	0,444	Valid
Soal 4	0,776	0,444	Valid
Soal 5	0,488	0,444	Valid
Soal 6	0,831	0,444	Valid
Soal 7	0,831	0,444	Valid
Soal 8	0,708	0,444	Valid
Soal 9	0,797	0,444	Valid
Soal 10	0,762	0,444	Valid
Soal 11	0,831	0,444	Valid
Soal 12	0,797	0,444	Valid
Soal 13	0,589	0,444	Valid
Soal 14	0,831	0,444	Valid
Soal 15	0,797	0,444	Valid

Berdasarkan hasil tabel variabel test valid diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil diatas valid karena r-hitung 1 sampai r-hitung 15 lebih besar dari r-tabel (0,444).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu indeks yang memperlihatkan sejauh mana sebuah alat ukur dapat diandalkan atau dipercaya. Reliabilitas

mencerminkan kestabilan serta konsistensi dari hasil pengukuran. Suatu alat ukur disebut stabil atau konsisten apabila dipakai berkali-kali untuk mengukur hal yang sama dalam kondisi yang sama, tetap memberikan hasil yang serupa.

Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau ajek (konsisten) apabila diteskan berkali-kali.

Dalam proses pengumpulan data, uji reliabel diperlukan sebelum instrumen dipakai untuk menguji pretest dan posttest. Pada kasus psikometri, sebagian besar berada pada kisaran 0,75 hingga 0,83 dengan minimal satu yang menyatakan Cronbach's alpha lebih dari 0,95.⁹⁵ Penelitian ini menggunakan program windows SPSS v.23

Tabel 3.7

Interpretasi nilai reliabel

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,81-1,00	Sangat tinggi
0,61-0,80	Tinggi
0,41-0,60	Cukup
0,21-0,40	Rendah
0,00-0,20	Sangat rendah

⁹⁵ Nunnally, J. C, "psychometric theory (2 ed)", new york: mcgraw-hill

Tabel 3.8
Uji reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,955	15

Dari hasil tabel 3.9 diatas dapat ditarik Kesimpulan bahwa hasil perhitungan reabilitas uji coba soal akhir yaitu sebesar 0,955 yang berarti soal memiliki reliabilitas yang sangat tinggi.

3. Tingkat kesukaran

Tingkat kesulitan atau Tingkat kesukaran adalah ukuran yang menunjukkan seberapa mudah atau sulitnya suatu soal. Dalam konteks tes atau evaluasi, Tingkat kesukaran soal mengacu pada probabilitas responden menjawab benar soal tersebut pada Tingkat kemampuan tertentu, semakin tinggi Tingkat kesukaran maka semakin sulit soal tersebut.

Tabel 3.9
Klasifikasi indeks kesukaran

Indeks kesukaran (IK)	keterangan
IK = 0,00	Soal terlalu sukar
$0,00 < IK \leq 0,30$	Soal sukar
$0,30 < IK \leq 0,70$	Soal sedang
$0,70 < IK \leq 1,00$	Soal mudah
IK = 1,00	Soal terlalu mudah

Tabel 3.10
Uji tingkat kesukaran soal pretest dan posttest

Butir soal	Tingkat kesukaran	Keterangan
-------------------	--------------------------	-------------------

Soal 1	0,55	Soal sedang
Soal 2	0,55	Soal sedang
Soal 3	0,50	Soal sedang
Soal 4	0,50	Soal sedang
Soal 5	0,55	Soal sedang
Soal 6	0,55	Soal sedang
Soal 7	0,55	Soal sedang
Soal 8	0,50	Soal sedang
Soal 9	0,55	Soal sedang
Soal 10	0,55	Soal sedang
Soal 11	0,55	Soal sedang
Soal 12	0,55	Soal sedang
Soal 13	0,50	Soal sedang
Soal 14	0,55	Soal sedang
Soal 15	0,55	Soal sedang

Dalam uji coba soal ini terdapat 20 peserta didik yang dites dengan 15 soal bentuk pilihan ganda, berdasarkan dalam perhitungan yang telah dilakukan terdapat pada table 3.6 maka dapat disimpulkan bahwa Tingkat kesukaran pada semua butir soal tergolong sedang karena $0,30 < IK \leq 0,70$.

4. Daya pembeda

Daya pembeda adalah sejauh mana kemampuan suatu butir soal dalam membedakan antara test yang dapat menjawab dengan benar dan testi yang tidak dapat menjawab soal tersebut (atau testi yang menjawab salah). kriteria untuk daya pembeda adalah sebagai berikut:

Table 3.11
Kriteria daya pembeda

Daya pembeda	Kriteria
$DP \leq 0,00$	Sangat Kurang
$0,00 < DP \leq 0,20$	Kurang
$0,20 < DP \leq 0,40$	Cukup
$0,40 < DP \leq 0,70$	Baik
$0,70 < DP \leq 1,00$	Sangat baik

Table 3.12
Daya Pembeda Hasil Uji Coba Instrumen

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	7,50	30,474	,962	,948
item_2	7,50	31,211	,821	,951
item_3	7,55	30,787	,897	,949
item_4	7,55	31,629	,739	,952
item_5	7,50	33,421	,419	,959
item_6	7,50	31,316	,802	,951
item_7	7,50	31,316	,802	,951
item_8	7,55	32,050	,661	,954
item_9	7,50	31,526	,762	,952
item_10	7,50	31,737	,723	,953
item_11	7,50	31,316	,802	,951
item_12	7,50	31,526	,762	,952
item_13	7,55	32,787	,529	,957
item_14	7,50	31,316	,802	,951
item_15	7,50	31,526	,762	,952

Dari hasil perhitungan, diperoleh daya pembeda sebagaimana tampak pada table 3.11, berdasarkan klasifikasi daya pembeda pada kolom *Corrected Item-Total Correlation* bahwa daya pembeda semua item soal kriterianya baik kecuali item soal 5 yang kriterianya cukup

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data digunakan untuk mengolah data yang sudah terkumpul. Tabulasi merupakan proses penyajian data dalam bentuk tabel dengan menyusunnya sesuai kebutuhan analisis. Pada penelitian ini, analisis data dilakukan melalui analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Untuk memenuhi uji prasyarat, penulis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

1. Uji prasyarat

Dalam melakukan uji prasyarat, penulis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas.

a) Uji Normalitas Data

Uji normalitas adalah pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Tujuan dilakukannya uji ini yaitu untuk memastikan bahwa data yang diperoleh berada dalam distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas digunakan untuk melihat apakah sampel yang diteliti mengikuti distribusi normal atau tidak.

Uji yang digunakan dalam normalitas adalah uji chi kuadrat.⁹⁶

$$\chi^2 = \sum_{l}^K \frac{(f_o - f_e)^2}{f_e}$$

Keterangan :

f_o : frekuensi dari yang diamat

f_e : frekuensi yang diharapkan

k : banyak kelas

b) Uji Homogenitas

Setelah data hasil penelitian diketahui berdistribusi normal, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji

⁹⁶ Riduwan, Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula (Bandung: Alfabeta, 2012) h.121

homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi memiliki sifat yang homogen atau heterogen.

Uji homogenitas yang dimaksud di sini adalah pengujian untuk mengetahui apakah variasi dari dua atau lebih distribusi bersifat sama atau berbeda.

Uji homogenitas yang digunakan pada penelitian ini adalah uji fisher dengan rumusan sebagai berikut :

$$F \text{ Hitung} = \frac{\text{varian terbesar}}{\text{varian terkecil}}$$

Perhitungan uji homogenitas dilakukan dengan membandingkan nilai f_{hitung} dengan f_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05, dengan derajat kebebasan pembilang = na-1 dan penyebut = nb-1. Jika $f_{hitung} \leq f_{tabel}$ maka kedua kelompok data dinyatakan memiliki varians yang sama atau bersifat homogen.

c) Uji lineritas

Uji linearitas adalah prosedur statistik untuk menguji apakah hubungan antara dua variabel atau lebih dalam penelitian bersifat linier atau tidak. Uji ini biasanya dilakukan sebagai salah satu prasyarat sebelum melakukan analisis korelasi atau regresi linear.⁹⁷

d) Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah sebuah metode dalam analisis regresi untuk mendeteksi ada atau tidaknya hubungan linier yang kuat antar variabel independen (bebas) dalam suatu model. Tujuannya adalah

⁹⁷ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

untuk memastikan bahwa hasil regresi dapat diinterpretasikan dengan benar dan reliabel.⁹⁸

e) Uji hipotesis

1) Uji - T

Uji-t Berpasangan (Paired t-test) Jika data berdistribusi normal dan variansnya homogen, uji-t berpasangan akan digunakan untuk membandingkan skor pretest dan posttest dalam kelompok yang sama. Uji ini digunakan untuk membandingkan rata-rata hasil pretest dan posttest pada kelompok yang sama. Tujuannya adalah untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan setelah intervensi dilakukan.

2) Regresi sederhana

Regresi sederhana, atau regresi linier sederhana, adalah metode statistik yang digunakan untuk memodelkan hubungan antara satu variabel independen (penjelas) dengan satu variabel dependen (terikat). Dalam kata lain, metode ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya, dan bagaimana pengaruh tersebut dapat dijelaskan dalam bentuk persamaan garis lurus.⁹⁹

Rumus regresi sederhana:

$$b = \frac{n\sum XY - \sum X \sum Y}{n\sum X^2 - (\sum X)^2} \quad \text{dan} \quad a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

⁹⁸ Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

⁹⁹ Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Keterangan:

y: variable dependen

a: konstanta

b: koefisien variable x

x: variabel independen

3) Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk menilai sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada pada rentang antara nol hingga satu. Jika nilai R^2 kecil, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen mampu memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variabel dependen.¹⁰⁰

Rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 - 2 \cdot (ryx_1) \cdot (ryx_2) \cdot (rx_1x_2)}{1 - (rx_1x_2)^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (product moment pearson) antara X_1 dengan Y

¹⁰⁰ Kristya Tambunan, "Analisis Pengaruh Citra Merek, Persepsi Kualitas, Dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Bandeng Presto", UNDIP, 2012, 60

r_{yx2} = korelasi sederhana antara X_2 dengan Y

r_{x1x2} = korelasi sederhana antara X_1 dengan X_2

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN OBJEK PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil sekolah

a. SD Negeri 52 Rejang Lebong

Nama sekolah	: SD Negeri 52 Rejang Lebong
Alamat	: Desa Air Bening, Kec. Bermani Ulu Raya, Kab. Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu
NPSN	: 101260203002/10700818
Status sekolah	: negri
Tahun didirikan	: 1910
Bangunan sekolah	: milik sendiri
Lokasih sekolah	: di tengah tengah desa
Kode pos	: 39152

SD Negeri 52 Rejang Lebong merupakan sekolah dasar yang terletak di Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Sekolah ini didirikan pada 1 Januari 1910 dengan luas lahan 5.000 m². Saat ini, sekolah berstatus akreditasi B dengan 92% tenaga pendidik yang telah memiliki sertifikat pendidik serta kualifikasi pendidikan S1.

SD Negeri 52 Rejang Lebong memiliki tenaga pendidik dan kependidikan yang sebagian besar sudah didukung dengan latar

belakang pendidikan sesuai bidang yang diampu. Jumlah keseluruhan tenaga pendidik dan kependidikan adalah 10 orang, terdiri dari 1 kepala sekolah, 9 guru dengan kualifikasi S1, 1 guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang juga berkualifikasi S1, 1 guru PJOK, serta 1 tenaga administrasi (operator sekolah).

b. Visi Dan Misi SDN 52 Rejang Lebong

1) Visi sekolah

Mewujudkan Pendidikan yang berkualitas, berakhlak mulia yang dilandasi iman dan takwa kepada tuhan yang maha esa seiring perkembangan ilmu dan teknologi.

2) Misi sekolah

- a) Meningkatkan sumber daya manusia melalui peningkatan mutu Pendidikan yang berkualitas.
- b) Mengembangkan pembinaan secara optimal melalui Pendidikan akhlak dan budi pekerti.
- c) Meningkatkan pembinaan bakat dan keterampilan melalui kegiatan ekstra kurikuler.
- d) Menumbuh kembangkan Kerjasama antara sekolah dengan lingkungan masyarakat.

c. Keadaan Guru SDN 52 Rejang Lebong

Berikut ini adalah daftar tenaga pengajar SDN 52 Rejang Lebong:

Tabel 4.1**Guru SDN 52 Rejang Lebong**

No	Nama guru dan karyawan	Gol	Jk	Jabatan
1.	IGN. CH, Nurwidyanto,S.Pd	III C	L	Kepala sekolah
2.	Abdul mu'arrif, s.pd	III A	L	Guru PJOK
3.	Puspo rahayu, s.pd	III A	P	Guru kelas
4.	Mesi andesta, s.pd	Golongan IX	P	Guru kelas
5.	Sitra demi melani, s.pd		P	Guru PAI
6.	Nelva febry dawinsi, s.pd		P	Guru kelas
7.	Suratni, s.pd		P	Guru kelas
8.	Puspita handayani, s.pd.gr		P	Guru kelas
9.	Indri cahyani, s.pd		P	Guru kelas
10.	Tony saputra		L	Penjaga sekolah

B. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa kelas IV SDN 52 Rejang Lebong, kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan melibatkan sampel sebanyak 20 peserta didik.

1. Deskripsi data

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 52 Rejang Lebong yang terletak di Desa Babakan Baru, Kecamatan Bermani Ulu Raya, Kabupaten Rejang Lebong. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode pre-eksperimen serta desain one group pretest-posttest. Sampel penelitian melibatkan 20 siswa kelas IV, terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

Dalam penelitian ini, data diperoleh peneliti melalui hasil pretest dan posttest yang hanya dilaksanakan pada kelas eksperimen. Pretest

adalah tes kemampuan awal yang diberikan sebelum perlakuan, sedangkan posttest diberikan setelah perlakuan. Sebelum pengambilan data, peneliti terlebih dahulu melakukan uji coba terhadap instrumen yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Uji coba tersebut dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen.

Setelah dilakukan uji coba dan diperoleh hasilnya, langkah berikutnya adalah pengambilan data awal melalui pretest pada siswa kelas IV SD Negeri 52 Rejang Lebong. Selanjutnya, kelas tersebut diberi perlakuan dengan menggunakan media kolase. Setelah perlakuan diberikan, siswa kemudian menjalani posttest untuk mengetahui kemampuan akhir mereka setelah mendapatkan perlakuan. Berikut ini disajikan data hasil tes yang peneliti lampirkan.

Berdasarkan tes yang telah dilakukan oleh peneliti, berikut ini adalah hasil *pre-test* dan *posttest* siswa.

Tabel 4.2
Hasil pretest dan posttest siswa

No	Nama siswa	Nilai		
		<i>Pre-test</i>	<i>posttest</i>	<i>Kolase organik</i>
1.	Aldian indra pratama	73	93	90
2.	Alesha afsheen myesha	60	80	92
3.	aqila desti arlita	60	80	80
4.	Aqila rahmatina	67	87	75
5.	Arlian syarlika putra	67	87	87
6.	Azila nur afif tizi	60	80	92
7.	Azila refiana	80	100	87
8.	Cahaya manisa	73	93	91
9.	Ferdian ardiansyah	53	73	80
10.	Kenzu qhairul alfath	73	87	80

11.	Levi nur safitri	67	87	77
12.	m. alpiero renaldo	80	93	87
13.	Muhammad nizam	60	87	90
14.	Ozil saif alfaruq	60	80	87
15.	Qinansih Humaira letisya	73	80	90
16.	Rahma riski aditia	53	73	87
17.	Rama herlian saputra	67	87	91
18.	Rezila herliani	60	87	80
19.	Riky agustian pratama	67	93	75
20.	Vida rezika permata	53	80	87
Jumlah		1306	1707	
Rata - rata		65,3	85,35	

Berdasarkan data hasil pretest dan posttest siswa tersebut dapat diketahui bahwa nilai pretest siswa mendapat nilai terendah sebesar 53 poin dan nilai tertinggi sebesar 80. Sedangkan nilai posttest siswa mendapat nilai terendah sebesar 73 dan nilai tertinggi 100, dengan demikian dapat dilihat pada hasil pretest (sebelum diberi perlakuan) dengan posttest (setelah diberi perlakuan) mengalami peningkatan hasil belajar siswa. Peningkatan nilai terjadi karena disebabkan adanya perlakuan yang menggunakan media kolase.

2. Pengujian prasyarat analisis

c. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang dilakukan untuk melihat apakah distribusi data bersifat normal atau tidak. Tujuan dari uji ini adalah memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki distribusi normal. Dengan demikian, uji normalitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel penelitian mengikuti distribusi normal atau sebaliknya.

Berdasarkan analisis uji normalitas, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,189	20	,060	,923	20	,114
posttest	,193	20	,050	,927	20	,133

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber : perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi

Berdasarkan tabel uji Shapiro-Wilk, diperoleh nilai sig (signifikansi) sebesar 0,114 untuk pretest dan 0,133 untuk posttest. Karena kedua nilai sig lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa data siswa kelas IV pada kedua tes berdistribusi normal.

d. Uji Homogenitas

Uji homogenitas merupakan pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah data sampel penelitian pada hasil pretest dan posttest memiliki varians yang sama atau berbeda. Pengujian ini merupakan salah satu syarat sebelum dilakukan uji T atau uji hipotesis. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan dengan bantuan aplikasi IBM SPSS versi 23 pada taraf signifikansi 5% (0,05). Dasar pengambilan keputusan adalah apabila nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai sig < 0,05 maka data tidak homogen. Apabila hasil uji menunjukkan data homogen, maka pengujian dapat dilanjutkan ke tahap uji hipotesis.

Table 4.5 Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variances
variabel

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
,813	1	38	,373

Sumber: perhitungan menggunakan SPSS v.23

Berdasarkan table uji homogenitas pretest dan posttest dapat diketahui bahwa nilai sig adalah $0,373 > 0,05$ maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa data pretest dan posttes dinyatakan homogen.

Berdasarkan hasil uji normalitas, data soal pretest dan posttest menunjukkan distribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menyatakan bahwa data pretest dan posttest bersifat homogen. Dengan demikian, data yang terkumpul telah memenuhi syarat untuk melakukan uji hipotesis, sehingga uji independent T-test maupun paired sample test dapat diterapkan..

e. Uji linieritas

Uji Linearitas dan Signifikansi Persamaan Regresi ditetapkan berdasarkan hasil pada Tabel ANOVA dan uji ANOVA, dengan uraian sebagai berikut:

Tabel 4.6 Uji linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X	Between	(Combined)	678,500	4	169,625	9,564	,000
	Groups	Linearity	629,664	1	629,664	35,501	,000
		Deviation from Linearity	48,836	3	16,279	,918	,456
Within Groups			266,050	15	17,737		
Total			944,550	19			

Berdasarkan hasil uji ANOVA, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 pada uji linearitas dan uji model, yang menunjukkan adanya hubungan linear yang signifikan antara variabel X dan Y. Selain itu, nilai signifikansi pada Deviation from Linearity sebesar 0,456 ($> 0,05$) menunjukkan tidak adanya penyimpangan dari hubungan linear. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi linear sederhana yang digunakan valid dan layak untuk menganalisis hubungan antara variabel X dan Y.

f. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan atau korelasi antar variabel independen. Multikolinieritas menunjukkan adanya keterkaitan di antara variabel bebas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Keberadaan multikolinieritas dalam model regresi dapat diketahui melalui nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan tolerance. Model regresi dinyatakan bebas dari multikolinieritas apabila nilai VIF < 10 dan tolerance $> 0,10$.

Tabel 4.7 uji multikolinieritas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 X	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, diperoleh nilai Tolerance sebesar 1,000 dan VIF sebesar 1,000. Nilai tersebut berada dalam kategori aman karena $VIF < 10$ dan $Tolerance > 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model regresi. Variabel independen X dapat digunakan secara tepat dalam model untuk memprediksi variabel dependen Y.

g. Uji hipotesis

1) Uji -T

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan homogenitas, diperoleh hasil bahwa kedua kelompok memiliki distribusi normal. Oleh karena itu, digunakan uji Paired Sample Test untuk membandingkan nilai sebelum dan sesudah diberikan perlakuan guna mengetahui pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, uji Paired Sample Test digunakan sebagai uji hipotesis dengan bantuan aplikasi SPSS versi 23.

Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis

Paired Samples Test								
	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest – posttest	-20,050	4,796	1,072	-22,294	-17,806	18,698	19	,000

Dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada taraf signifikansi 0,05, maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Berdasarkan hasil Paired Sample T-Test diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -18,698. Nilai rata-rata pretest siswa yang lebih rendah dibandingkan dengan posttest menyebabkan t_{hitung} bernilai negatif, namun hal tersebut dapat dimaknai sebagai positif sehingga nilai t_{hitung} menjadi 18,698. Derajat kebebasan (df) = 19, diperoleh dari jumlah peserta didik ($n = 20$) dengan rumus $df = n - 2$, yaitu $20 - 2 = 18$. Sementara itu, nilai t_{tabel} sebesar 2,101. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($18,698 > 2,101$), maka dapat disimpulkan terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti rata-rata skor pretest berbeda secara signifikan dengan posttest. Dengan demikian, penggunaan media kolase organik memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

2) Regresi sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji linieritas dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS for Windows ver. 23. Berikut ini adalah hasil analisis regresi linier sederhana pada variabel penelitian.

Tabel 4.9 Regresi sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	40,012	7,615		5,255	,000
X	,694	,116	,816	5,999	,000

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa. Artinya, semakin efektif penggunaan media kolase organik dalam pembelajaran, maka semakin baik pula hasil belajar yang dicapai oleh siswa.¹⁰¹

Hasil ini sejalan dengan pendapat Sugiyono yang menyatakan bahwa regresi linear sederhana dapat digunakan untuk mengetahui hubungan kausal satu variabel bebas dengan satu variabel terikat, sekaligus untuk memprediksi perubahan nilai variabel terikat berdasarkan variabel bebasnya. Dengan demikian, temuan penelitian ini memperkuat teori bahwa media pembelajaran yang inovatif dan sesuai karakteristik siswa mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan hasil belajar.

3) Determinisasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model menjelaskan variansi variabel dependen. Berikut adalah tabel hasil pengujian analisis regresi berganda:

¹⁰¹ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 261.

Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,667	,648	4,183

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil analisis regresi, diperoleh nilai R sebesar 0,816 yang menunjukkan adanya hubungan positif yang kuat antara variabel X dan Y. Nilai R Square sebesar 0,667 mengindikasikan bahwa 66,7% variasi pada variabel Y dapat dijelaskan oleh variabel X, sedangkan 33,3% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Dengan demikian, model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi perubahan nilai Y berdasarkan X.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan siswa sebelum dan sesudah menggunakan Media Kolase Organik dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengajar kelas yang dieksperimenkan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan. Sebelum mengajar, siswa diberikan pretest (test awal) berupa 15 butir soal pilihan ganda untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Berdasarkan hasil analisis data soal pretest kemampuan hasil belajar siswa (variabel Y) dengan perhitungan menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23, diketahui jumlah responden (N) sebanyak 20 siswa. Nilai rata-rata (mean) pada data pretest siswa sebesar 65,3, dengan nilai

terendah 53 poin dan nilai tertinggi 80 poin. Setelah mengetahui kemampuan awal siswa, peneliti menyampaikan materi menggunakan metode ceramah.

Pada pertemuan berikutnya, peneliti mulai melakukan perlakuan atau mengajar dengan menggunakan media kolase organik sebanyak 2 kali pertemuan. Pada akhir, siswa diberikan posttest (test akhir) berupa 15 butir pertanyaan. Berdasarkan hasil data posttest, diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 53, dan nilai rata-rata 85,35. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai posttest lebih besar dibandingkan nilai pretest. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa setelah menggunakan media kolase organik mengalami peningkatan.

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan tidak menggunakan media kolase organik pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong.

Tabel 4.11

Hasil belajar siswa yang tidak menggunakan media kolase organik

No	Nama siswa	Nilai
		<i>Pre-test</i>
1.	Aldian indra pratama	73
2.	Alesha afsheen myesha	60
3.	aqila desti arlita	60
4.	Aqila rahmatina	67
5.	Arlan syarlika putra	67
6.	Azila nur afif tizi	60
7.	Azila refiana	80
8.	Cahaya manisa	73
9.	Ferdian ardiansyah	53
10.	Kenzu qhairul alfath	73
11.	Levi nur safitri	67
12.	m. alpiero renaldo	80

13.	Muhammad nizam	60
14.	Ozil saif alfaruq	60
15.	Qinansih Humaira letisya	73
16.	Rahma riski aditia	53
17.	Rama herlian saputri	67
18.	Rezila herliani	60
19.	Riky agustian pratama	67
20.	Vida rezika permata	53
Jumlah		1306
Rata - rata		65,3

Berdasarkan hasil dari data diatas, di awal Proses pembelajaran sebelum menggunakan media kolase organik hasil belajar siswa tergolong rendah berdasarkan dari hasil yang diperoleh.

Dalam Proses pembelajaran SBDP dikelas IV SDN 52 Rejang Lebong merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam proses belajar, setiap siswa harus diupayakan untuk terlibat secara aktif guna mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini memerlukan bantuan dari guru untuk memotivasi dan mendorong agar siswa dalam proses belajar terlibat secara totalitas. Kebanyakan guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional. Dampak lain yaitu siswa menjadi pasif dan kurang aktif dalam suatu pembelajaran, disertai hasil belajar pun kurang maksimal.

Hasil *Pretest* yang dilakukan sebelum menggunakan media kolase menggambarkan bahwa hasil belajar siswa masih berada pada kategori sedang. Dari 20 siswa yang mengikuti *Pretest*, skor rata-rata mencapai **65,3** dengan skor minimum **53** dan skor maksimum **80** Standar deviasi

sebesar **8,291** menunjukkan adanya variasi yang signifikan dalam kemampuan siswa. Beberapa siswa mampu menjawab soal dengan baik, tetapi sebagian besar kesulitan untuk menulis hasilnya.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan media pembelajaran yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Media pembelajaran yang menyenangkan, seperti media kolase organik, diharapkan dapat membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran SBDP di kelas IV SDN 52 Rejang Lebong.

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan media kolase organik pada mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong.

Tabel 4.12

Hasil belajar siswa menggunakan media kolase

No	Nama siswa	Jumlah keseluruhan
1.	Aldian indra pratama	93
2.	Alesha afsheen Myesha	80
3.	aqila desti arlita	80
4.	Aqila rahmatina	87
5.	Arlian syarlika putra	87
6.	Azila nur afif tizi	80
7.	Azila refiana	100
8.	Cahaya manisa	93
9.	Ferdian ardiansyah	73
10.	Kenzu qhairul alfath	87
11.	Levi nur safitri	87
12.	m. alpiero renaldo	93
13.	Muhammad nizam	87
14.	Ozil saif alfaruq	80

15.	Qinansih Humaira letisya	80
16.	Rahma riski aditia	73
17.	Rama herlian saputri	87
18.	Rezila herliani	87
19.	Riky agustian pratama	93
20.	Vida rezika permata	80
Jumlah		1707
Rata – rata		85,35

Berdasarkan data *posttest* membuktikan bahwa terdapat peningkatan dalam hasil belajar siswa setelah menggunakan media kolase organik. Nilai rata-rata hasil *posttest* adalah 85,35 dengan kategori tinggi. Setelah penelitian dilakukan selesai hingga didapatkan nilai *posttest* pada hasil belajar, Dengan mengetahui nilai *posttest* siswa dalam kategori tinggi, kita dapat mengamati bahwa, 1 siswa memperoleh skor 100, 4 siswa memperoleh skor 93, 7 siswa memperoleh skor 87, 6 siswa memperoleh skor 80 dan 2 siswa memperoleh skor 73. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai tingkat pencapaian yang tinggi setelah penerapan media kolase organik dalam pembelajaran SBDP. Hal ini mencerminkan penerapan media tersebut dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Setelah beberapa kali pertemuan, hasil *Posttest* menunjukkan peningkatan yang signifikan pada pemahaman siswa. Rata-rata nilai siswa meningkat dari skor *Pretest* **65,3** menjadi **85,35**. Standar deviasi sebesar **7,051** mencerminkan distribusi nilai yang lebih merata dibandingkan *Pretest*, menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman yang lebih baik. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media kolase organik efektif dalam membantu siswa untuk meningkatkan hasil

belajar . Dari rata-rata nilai yang cukup tinggi ini mencerminkan keberhasilan media dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

- 3. Apakah terdapat pengaruh penggunaan media kolase organik terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran SBDP kelas IV SDN 52 rejang lebong.**

Tabel 4.13

penggunaan media dan hasil belajar

No	Nama siswa	Nilai		
		<i>Pre-test</i>	<i>posttest</i>	<i>Kolase organik</i>
1.	Aldian indra pratama	73	93	90
2.	Alesha afsheen myesha	60	80	92
3.	aqila desti arlita	60	80	80
4.	Aqila rahmatina	67	87	75
5.	Arlian syarlika putra	67	87	87
6.	Azila nur afif tizi	60	80	92
7.	Azila refiana	80	100	87
8.	Cahaya manisa	73	93	91
9.	Ferdian ardiansyah	53	73	80
10.	Kenzu qhairul alfath	73	87	80
11.	Levi nur safitri	67	87	77
12.	m. alpiero renaldo	80	93	87
13.	Muhammad nizam	60	87	90
14.	Ozil saif alfaruq	60	80	87
15.	Qinansih Humaira letisya	73	80	90
16.	Rahma riski aditia	53	73	87
17.	Rama herlian saputri	67	87	91
18.	Rezila herliani	60	87	80
19.	Riky agustian pratama	66	93	75
20.	Vida rezika permata	53	80	87
Jumlah		1301	1700	
Rata - rata		65,05	85	

Berdasarkan hasil dari data diatas, Penggunaan media kolase organik dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di kelas IV SDN 52 Rejang Lebong memberikan dampak yang signifikan terhadap

peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari perbandingan nilai rata-rata siswa sebelum dan sesudah penerapan media tersebut. Pada tahap awal (pretest), rata-rata nilai siswa berada pada angka **65,3** yang mencerminkan pemahaman siswa masih tergolong cukup. Setelah pembelajaran menggunakan media kolase organik dilakukan, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi **85,35** pada saat posttest. Ini menunjukkan adanya peningkatan sebesar **20,05** poin atau sekitar **30,7%** dari nilai awal. Peningkatan ini tidak hanya menunjukkan perubahan secara kuantitatif, tetapi juga mencerminkan peningkatan minat dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi yang ditetapkan (0,05), karena nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\frac{0,000}{2} < 0,05$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak. Dengan demikian, hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media kolase organik memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar siswa. Selain meningkatkan nilai akademik, penggunaan media kolase organik juga terbukti mampu membangkitkan kreativitas siswa, menumbuhkan apresiasi terhadap seni, serta meningkatkan kemampuan motorik halus melalui aktivitas merangkai bahan-bahan alam menjadi karya seni. Oleh karena itu, media ini sangat direkomendasikan untuk diterapkan sebagai bagian dari strategi pembelajaran SBDP yang aktif, menyenangkan, dan bermakna

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa nilai Rata-rata skor kemampuan menulis siswa sebelum menggunakan media kolase atau skor pretest adalah 65,3 dengan skor minimumnya 53 dan skor maksimumnya 80. Berdasarkan kriteria penilaian yang telah ditetapkan, skor rata-rata 65,3 yang diperoleh siswa menunjukkan bahwa hasil belajar mereka berada pada tingkat sedang, yang berarti bahwa mereka memiliki pemahaman yang cukup baik tentang materi yang diajarkan, namun masih perlu upaya lebih lanjut untuk meningkatkan hasil belajar mereka.
2. Setelah penerapan media kolase organik menunjukkan bahwa hasil nilai Rata-rata skor meningkat yaitu menjadi 85, dengan skor minimumnya 73 dan skor maksimumnya 100. Berdasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan dengan skor rata-rata 85,35 yang diperoleh siswa setelah menggunakan media kolase dapat dikategorikan nilai yang tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa telah mencapai tingkat hasil belajar yang baik dan memuaskan.
3. Berdasarkan hasil uji statistik media kolase memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Yang mana nilai signifikansi sebesar

0,000 menunjukkan bahwa ada perbedaan sebelum dan sesudah penggunaan media kolase ini, dengan nilai $18,698 > 2,101$

B. Saran

1. Guru disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media kolase organik sebagai salah satu strategi pembelajaran yang kreatif dan kontekstual dalam mata pelajaran SBDP. Penggunaan media ini terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Selain itu, guru juga dapat memberikan variasi dalam bahan kolase agar pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan lingkungan sekitar siswa.
2. Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, terutama pada kegiatan praktik seni rupa dua dimensi menggunakan media kolase. Dengan melibatkan diri secara langsung, siswa dapat mengembangkan kreativitas, keterampilan motorik halus, serta meningkatkan pemahaman terhadap materi pelajaran.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada materi atau jenjang kelas yang berbeda, serta memperluas variabel yang diteliti, seperti pengaruh media kolase terhadap aspek afektif dan psikomotor siswa. Hal ini bertujuan untuk memperkaya referensi dan praktik pembelajaran yang inovatif di lingkungan pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM, hlm. 6.
- Ahmad Susanto, Teori Belajar dan Pembelajaran Disekolah Dasar, (Jakarta : Kencana, 2013), h.6
- Aisah, P. A., & Usman, H. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kolase terhadap Kreativitas Belajar SBDP pada Siswa Kelas IV SDN 15 Peseng Kabupaten Pangkep. *Jurnal Metafora Pendidikan (JMP)*, 1(1), 10–22.
- Anderson, L.W., & Krathwohl, D.R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing*.
- Andi Prastowo, Analisis Pembelajaran Tematik Terpadu, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm.88.
- Anurrahman, Belajar dan Pembelajaran, (Bandung : Alfabeta, 2009), h. 35
- Arikunto, S. (2010). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arsyad, ashari, Media Pembelajaran (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2002), h. 17
- Asmaul, K. (2023). Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Kemampuan Berfikir Simbolik Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Mengenal Konsep Bilangan Di Tk It Azkia Cadek Aceh Besar. 31–41.
- Asnawir, Basyiruddin Usman, 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers. h. .11.
- Astrik, Meisar Azhari, B. S. (2021). Pembelajaran Menggambar Motif Batik Menggunakan Media Kain Pada Model Pembelajaran Contextual Teaching Learning (Tcl) Pada Siswa Kelas Viii Di Smpn 2 Sungguminasa. *Pendidikan Seni Rupa*, 35–42

- Ayu, N. P. (2019). Implementasi Media Pembelajaran Kolase Berbasis Pemanfaatan Daur Ulang Sampah Pada Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Mis Nurul Yaqin Sungai Duren. *Primary Education Journal*, 3(10), 1-14.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2010) h. 50
- Bandi.,dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 32
- Bandi.,dkk, *Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), h. 32
- Bloom, B. S. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals. Handbook I: Cognitive Domain*. New York: David McKay Company.
- Buku guru dan buku siswa seni budaya dan prakarya kurikulum 2013 revisi
- Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Kencana Pernada Media Group, 2010) h. 109
- Cut Kamaril Wardani. 2006. Peran Pendidikan Seni Dalam Mewujudkan Manusia Indonesia. *Logat: Jurnal Seni Rupa FBS-Unimed Vol. 3, No. 1. Medan, ISSN 1829-8230, 1-7*), h. 8
- Dantes, N. (2017). *Desain Eksperimen dan Analisis Data*. Depok : PT RajaGrafindo Persada. <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=m2zdEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PP1&dq=jenis+penelitian+eksperimen&ots=4BShLW5wKc&sig=G71KZzU9NY0Gm09OmYeW6X4vJ>
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Penilaian Kinerja Seni Budaya dan Prakarya.

Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah. (2017). Panduan Penilaian Kinerja Seni Budaya dan Prakarya.

djamarah bahri syaiful, zain aswan, Strategi belajar mengajar, (jakarta: pt rineka cipta, 2014), h. 90

Faridah, F., Asifa, N. R., Widyasari, S., & Alpian, Y. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Kolase Berbasis Proyektor terhadap Siswa Kelas II SD. 8, 5951–5955.

Hajar Pamadhi, Seni Keterampilan Anak..., hlm.54

Harahap, F. (2021). Penggunaan Media Kolase Dalam Pembelajaran Tematik Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Kelas IV SDN 117478 Simatahari Kecamatan Kotapinang. <http://etd.iain padangsidimpuan.ac.id/id/eprint/2062>

Hidayah, U., & Aprilia, I. (2022). Mengembangkan Karakter Anak melalui Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar. *Al Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.

Ibadullah Malawi, Ani Kadarwati, dan Dian Permatasari Kusuma Dayu, Teori dan Aplikasi Pembelajaran Terpadu, (Magetan: CV AE Media Grafika, 2019),

Ilmi, R. N., & Najicha, F. U. (2022). Bahaya pemanfaatan media sosial bagi integrasi bangsa di masa pandemi. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 2(4), 135–139

Jaya, farida, perencanaan pembelajaran, 2019

kemdikbud (2014). Panduan Teknis Penilaian di SD.

Kemendikbud. (2016). Silabus Seni Budaya dan Prakarya Kurikulum 2013 Revisi 2016.

Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kemendikbudristek (2022) – Panduan Pembelajaran dan Asesmen Kurikulum Merdeka.

kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). Panduan

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat

Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.

Lia Mareza, “Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Sebagai Intervensi Umum

Bagi Anak Berkebutuhan Khusus”, Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 7 No 1,

Januari 2017, hlm.1

Lisda, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Student Facilitator And Explaining

Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fikh Di Mts Muhammadiyah

15 Medan. Jurnal penelitian, Pendidikan dan pegajaran: JPPP, 1(2).

Manajemen Sekolah. (2018, Maret). Ciri-ciri pembelajaran menurut para ahli. Diakses

dari <https://www.manajemensekolah.web.id/2018/03/ciri-ciri-pembelajaran.html>

Max darsono, belajar dan pembelajaran, 2000 (IKIP semarang press)315

Mulyani, E. (2019). “Pengaruh Kegiatan Kolase Terhadap Perkembangan Motorik Halus

Anak Usia Dini”. Jurnal PAUD.

Muslikhah, A. (2023). Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil

Belajar Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas IV Di MI HASYIM ASY’ ARI

SIDOARJO

Nana Sudjana, Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Sinar Baru, 1995), cet.

III, hlm. 45-46.

- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006)
- Nana Sudjana, Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 56-57.
- Nana Sudjana. Media Pengajaran. (Bandung: Sinar Baru Algensind, 2007),h. 22
- Nasution, S. (2012). Didaktik Asas-asas Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara
- Nidaul Munafiah et al., Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences. (jawa tengah: mangku bumi, 2018). 252
- Omah BSE, Manfaat Belajar Seni Budaya dan Prakarya untuk Anak-anak, 2020.
- Pamadhi, H., & Sukardi, E. (2010). Pengertian kolase: Jenis, unsur, dan cara pembuatannya.
- Pamadhi, Hajar. Seni Keterampilan Anak. (Universitas Terbuka: Jakarta, 2014), h. 54
- Pekerti, widia. Metode Pengembangan Seni, (Pustaka Pelajar:Jakarta, 2006), h. 8
- Permendikbud No. 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Prof. dr. ratna ilian dahar, M.Sc. teori-teori belajar & pembelajaran. (jakarta: erlangga. 2006). Hal. 18-22
- Purnomo, Dwi. "Penerapan Teknik Kolase pada Pembelajaran Seni Rupa," Jurnal Pendidikan Seni, 2019, hal. 30
- Purwanto, Evaluasi Hasil Belajar, (Yogyakarta:Pustaka Belajar, 2010), 42
- Rahmawati, Dwi. Permainan Kreatif Melatih Kesiapan Balita Menulis. Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2013), h. 21

- Ricardo & Meilani, R. I., "Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2, No.2, (2017), h. 188-209.
- Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012) h.121
- Rini Maryanti. (2018). *Pengaruh Penggunaan Media Kolase Anorganik Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya(SBdP) Pada Kelas IV SD Negeri 74 Kota Bengkulu*. Skripsi, 10.
- Rostina Sundayana, *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika* (Bandung: Alfabeta, 2015) h. 17
- Rully Ramdhansya, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2010), h. 31.
- Silabus tematik terpadu kurikulum 2013 kelas 4(empat) TP 2021/2022
- Siti Pitriani, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Kelas III MI/SD", *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, Vol. 7 No. 1, Juni 2020, hlm.2.
- Slamet, *belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi* 2003 (Jakarta, rineka cipta),275
- Slavin, R. E. (2009). *Educational Psychology: Theory and Practice* (9th ed.). Pearson Education.
- Soedarso S.P. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: Studio Delapan Puluh Enterprise bekerja sama dengan Badan Penerbit ISIIYogyakarta, 2009), h. 16-17
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Bandung: Alfabeta, 2011)

h.81

Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Jakarta: Rineka

Cipta, 2010) h.158

Sukardi. (2013). Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, N. S. (2012). Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktik. Bandung:

Remaja Rosdakarya.

Suryani, L. (2013). "Pendidikan Seni di Sekolah Dasar: Tantangan dan Solusi," Jurnal

Pendidikan Dasar, 4(1), 45–52.

Suyanto, M., & Jihad, A. (2013). Media Pembelajaran: Pengembangan dan

Pemanfaatannya. Yogyakarta: Multi Pressindo.

Tambun, S. I. E., Sirait, G., & Simamora, J. (2020). Analisis Undang-Undang Nomor 20

Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5

Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah. Visi

Sosial Dan Humaniora (VSH), I(1), 82–88

Tim Bina Karya Guru. (n.d.). Pengembangan kreativitas melalui kegiatan kolase. Jakarta:

Bina Karya Guru.

Universitas Negeri Malang. (n.d.). Kolase - Materi Seni Rupa Unit 4.

Wahyuni, s. permasalahan pembelajaran seni budaya di sekolah dasar. Jurnal Pendidikan

dan pembelajaran, 10(2), 145-150

Wensink, al-Mu'jam al-Mufahras Li Alfa>z} al-H{adi>th al-Nabawiy, Juz. 1, 373.

Widiastuti, I. seni kolase dalam perspektif seni rupa kontemporer(Yogyakarta:penerbit

pelita(2017)

L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Basuki Rahmat No.10 ■ Telp. (0732) 24622 Curup**

SURAT IZIN

Nomor : 503/168/IP/DPMPTSP/VII/2025

**TENTANG PENELITIAN
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN Curup Nomor : 509/In.34/FT/PP.00.9/06/2025 tanggal 15 Juli 2025 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Riska Olivia/ Air Bening, 21 Oktober 2002
NIM	: 21591180
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	: PGMI/Tarbiyah
Judul Proposal Penelitian	: "Efektivitas Penggunaan Media Kolase Organic Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong"
Lokasi Penelitian	: SDN 52 Rejang Lebong
Waktu Penelitian	: 16 Juli s/d 16 Oktober 2025
Penanggung jawab	: Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup
Pada Tanggal : 16 Juli 2025



Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Kabupaten Rejang Lebong



AGUS, SH
NIP 19780810 200903 1 004

Tembusan:

1. Wakil Dekan I Bidang Akademik IAIN RL
2. Kepala Sekolah SDN 52 RL
3. Yang Bersangkutan
4. Arsip

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH

Nomor : 180 Tahun 2025

Tentang

**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022-2026.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

- Memperhatikan** : 1. Permohonan Sdr. Riska Olivia tanggal 11 Maret 2025 dan Kelengkapan Persyaratan Pengajuan Pembimbing Skripsi
2. Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Kamis, 27 Februari 2025

M E M U T U S K A N :

- Menetapkan Pertama** : 1. **Wiwin Arbaini W, M.Pd** **197210042003122003**
2. **Mega Selvi Maharani, M.Pd** **199505062022032007**

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Riska Olivia

N I M : 21591180

JUDUL SKRIPSI : Efektifitas Penggunaan Media Kolase Organik terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
pada tanggal 11 Maret 2025
Dekan,

/ Sutarto

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;

Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SEKOLAH DASAR NEGERI 52 REJANG LEBONG
Jln. Desa Babakan Baru Kec. Bermani Ulu Raya Kab. Rejang Lebong Kode Pos
39111

SURAT KETERANGAN

Nomor : ~~413/2025~~ /MS/SDN 52RL/2025

Yang bertanda tangan dibah ini kepala sekolah SDN 52 rejang lebong, menerangkan bahwa :

Nama : Riska Olivia
Nim : 21591180
Program Studi/ Fakultas : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah/ Tarbiyah
Waktu Penelitian : 16 Juli S/D 16 Agustus 2025
Institut : IAIN Curup

Mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan kegiatan penelitian di SDN 52 rejang lebong dengan judul penelitian :

"Pengaruh Penggunaan Media Kolase Organik Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Seni Budaya Dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas IV SDN 52 Rejang Lebong"

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Babakan Baru, Agustus 2025
Kepala sekolah
SDN 52 Rejang Lebong

H. Nurwidyanto, S.Pd
NIP. 196807311993061001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : ~~Sej~~ /In.34/FT/PP.00.9/06/2025
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juli 2025

Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Riska Olivia
NIM : 21591180
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Efektifitas Penggunaan Media Kolase Organic Terhadap Hasil Belajar Siswa
Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Pada Kelas IV SDN 52
Rejang Lebong
Waktu Penelitian : 15 Juli s.d 15 Oktober 2025
Tempat Penelitian : SDN 52 Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan



Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK

Lampiran 5

**LEMBAR VALIDASI INSTRUMEN PENILAIAN SOAL TES MATERI SENI RUPA
DUA DIMENSI**

Nama Validator : Mesi Andesta . S.pd
 Jabatan : Guru Kelas
 Instansi : IAIN CURUP
 Tanggal Pengisian : 2025

A. PENGANTAR

Lembar validasi ini digunakan untuk memperoleh penilaian Bapak/Ibu terhadap soal tes esai yang akan dikembangkan. Saya ucapkan terima kasih atas kesediaan Bapak/Ibu menjadi validator dan mengisi lembar validasi ini.

B. PETUNJUK

1. Bapak/Ibu dimohon untuk memberikan skor pada setiap butir pernyataan dengan memberikan tanda cek (V) pada kolom dengan skala penilaian sebagai berikut

5=sangat baik 2=Kurang Baik
 4=Baik 1=Tidak Baik
 3=Cukup Baik

2. Bapak/Ibu di mohon untuk memberikan kronk dan saran perbaikan pada baris yang telah disediakan

C. PENILAIAN

Aspek	Indikator	Skala Penilaian					Komentar
		1	2	3	4	5	
Kejelasan	1.Kejelasan judul lembar soal.						
	2.Kejelasan butir pernyataan soal.						
	3.Kejelasan petunjuk pengisian soal.						
Ketepatan Isi	4. Ketepatan pernyataan dengan indicator.						
Relevansi	5. Pernyataan berkaitan dengan tujuan penelitian.						

	6. Pernyataan sesuai dengan aspek yang ingin dicapai.							
Ketepatan Bahasa	7. Bahasa yang digunakan mudah dipahami.							
	8. Bahasa yang digunakan efektif.							
	9. Penulisan sesuai dengan EYD.							

D. KESIMPULAN

Berdasarkan penilaian yang telah dilakukan, lembar soal tes esai untuk penelitian dinyatakan:

1. Layak digunakan untuk penelitian tanpa revisi
- ② Layak digunakan untuk penelitian setelah revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian.

Mohon diberi tanda (O) pada nomor yang sesuai dengan kesimpulan Bapak/Ibu.

Curup, 16 Juli 2025

Validator


Muli Andesta, S.Pd.

Lembar 6 kisi-kisi instrument

No	Kompetensi dasar (KD)	Indikator soal	Bentuk soal	Nomor soal	LV	Materi
1.	3.1 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu menyebutkan pengertian seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	1-2	C1	Pengertian seni rupa dua dimensi
2.	3.1 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu mengidentifikasi contoh karya seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	3-4	C1	Contoh karya seni dua dimensi
3.	3.2 memahami Teknik berkarya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu mengenali Teknik pembuatan seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	5-6	C2	Teknik pembuatan seni 2D
4.	3.1 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi	Siswa mampu membedakan unsur-unsur seni rupa dua dimensi	Pilihan ganda	7-8	C2	Unsur seni rupa
5.	3.3 memahami fungsi karya seni rupa dalam kehidupan sehari-hari	Siswa mampu menyebutkan fungsi karya seni rupa dua dimensi dalam kehidupan sehari-hari	Pilihan ganda	9-10	C2	Fungsi seni rupa 2D
6.	3.2 Mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan unsur dan prinsip seni	Siswa mampu menerapkan unsur seni rupa dua dimensi dalam karya	Pilihan ganda	11-12	C3	Pengertian & karakteristik seni rupa 2D
7.	3.2 mengidentifikasi karya seni rupa dua dimensi berdasarkan unsur dan prinsip	Siswa mampu menganalisis peran unsur seni rupa dalam karya dua dimensi	Pilihan ganda	13-14	C4	Unsur seni rupa
8.	3.3 mengidentifikasi	Siswa mampu menganalisis	Pilihan ganda	15	C4	Media & Teknik

	bahan, alat dan Teknik dalam berkarya seni rupa dua dimensi	tujuan penggunaan media dalam karya seni rupa dua dimensi				berkarya seni rupa 2D
--	---	---	--	--	--	-----------------------

Lampiran 7

MODUL AJAR**A. Identitas Modul**

Satuan Pendidikan	: SDN 52 Rejang Lebong
Mata Pelajaran	: Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)
Kelas	: IV (Empat)
Alokasi Waktu	: 2JP

B. Capaian Pembelajaran (CP)

Peserta didik mampu mengenali, memahami, dan menghasilkan karya seni rupa sederhana dengan memanfaatkan bahan alam (organik) melalui teknik tempel untuk mengekspresikan diri dan menghargai karya orang lain.

C. Tujuan Pembelajaran

- ❖ Menjelaskan pengertian kolase organik.
- ❖ Menyebutkan bahan-bahan organik yang dapat digunakan untuk kolase.
- ❖ Membuat karya kolase organik dengan bahan alam sekitar.
- ❖ Menunjukkan sikap kreatif, teliti, dan peduli lingkungan melalui kegiatan berkarya.

D. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Kolase Organik: karya seni tempel yang dibuat dari bahan-bahan alami (misalnya: daun kering, biji-bijian, kulit bawang, serbuk kayu, bunga kering).
2. Langkah Membuat Kolase
 - ❖ Menyiapkan alat dan bahan.
 - ❖ Membuat sketsa sederhana di kertas/karton.
 - ❖ Menempelkan bahan organik sesuai pola.
 - ❖ Menyusun agar rapi dan menarik.
3. Contoh Karya: gambar hewan, tumbuhan, pemandangan, atau pola hias sederhana.

E. Alat dan Bahan

- ❖ Kertas karton / HVS
- ❖ Lem
- ❖ Gunting
- ❖ Bahan organik: daun kering, biji jagung, kulit kacang, bunga kering, kulit bawang, dll.

F. Langkah Pembelajaran**a. Pendahuluan**

1. Guru membuka pelajaran dengan salam dan apersepsi: menunjukkan contoh kolase dari bahan organik.
2. Tanya jawab: “Apa yang bisa kita buat dari daun kering atau biji-bijian?”
3. Menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan Inti

1. Eksplorasi: Guru menjelaskan pengertian kolase organik, siswa mengamati contoh karya.
2. Elaborasi: Siswa dibagi menjadi kelompok, membuat sketsa, menempel bahan.
3. Konfirmasi: Guru membimbing dan memberi masukan.

c. Penutup

1. Siswa mempresentasikan hasil karya.
2. Guru memberi apresiasi dan umpan balik.
3. Refleksi: Apa kesulitanmu saat membuat kolase? Bagian mana yang paling menyenangkan?

G. Penilaian

1. Sikap: kerjasama, peduli lingkungan, disiplin.
2. Pengetahuan: pemahaman tentang kolase organik.
3. Keterampilan: hasil karya kolase (kerapian, kreativitas, kesesuaian bahan).

H. Rubrik Keterampilan (skor 1–4):

- ❖ 4 = Sangat kreatif, rapi, sesuai tema.
- ❖ 3 = Kreatif, cukup rapi
- ❖ 2 = Kurang kreatif, agak kurang rapi.
- ❖ 1 = Tidak sesuai tema, kurang rapi.

I. Profil Pelajar Pancasila yang Dikembangkan

- ❖ Kreatif → melalui pembuatan karya.
- ❖ Bernalar kritis → memilih bahan dan menyusun pola.
- ❖ Peduli lingkungan → memanfaatkan bahan organik sekitar.

Lampiran 8

Correlations

	ite m_ 1	ite m_ 2	ite m_ 3	ite m_ 4	ite m_ 5	ite m_ 6	ite m_ 7	ite m_ 8	ite m_ 9	ite m_ 10	ite m_ 11	ite m_ 12	ite m_ 13	ite m_ 14	ite m_ 15	skor _tot al
item _1	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	1 ,79 8** ,00 0 20	,90 5** ,00 0 20	,70 4** ,00 1 20	,39 4 ,08 6 20	,79 8** ,00 0 20	,79 8** ,00 0 20	,70 4** ,00 1 20	,79 8** ,00 0 20	,79 8** ,00 0 20	,79 8** ,00 0 20	,79 8** ,02 4 20	,50 3 ,00 0 20	,79 8** ,00 0 20	,79 8** ,00 0 20	,968 ** ,000 ,000
item _2	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,79 8** ,00 0 20	1 ,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,39 4 ,08 6 20	,59 6** ,00 0 20	,79 8** ,00 0 20	,50 3 ,02 4 20	,79 8** ,00 0 20	,59 6** ,00 6 20	,79 8** ,00 0 20	,59 6** ,00 6 20	,50 3 ,02 4 20	,59 6** ,00 6 20	,59 6** ,00 6 20	,848 ** ,000 ,000
item _3	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,90 5** ,00 0 20	,70 4** ,00 1 20	1 ,80 0** ,00 0 20	,30 2 ,19 6 20	,90 5** ,00 0 20	,70 4** ,00 1 20	,60 0** ,00 5 20	,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,40 0 ,08 1 20	,90 5** ,00 0 20	,70 4** ,00 1 20	,913 ** ,000 ,000
item _4	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,80 0** ,00 0 20	1 ,10 1 ,67 3 20	,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,40 0 ,08 1 20	,50 3 ,02 4 20	,70 4** ,00 1 20	,70 4** ,00 1 20	,50 3 ,02 4 20	,40 0 ,08 1 20	,70 4** ,00 1 20	,50 3 ,02 4 20	,776 ** ,000 ,000
item _5	Pear son Corr elatio n Sig. (2- tailed) N	,39 4 ,08 6 20	,39 4 ,08 6 20	,30 2 ,19 6 20	,10 1 ,67 3 20	1 ,39 4 ,08 6 20	,19 2 ,41 8 20	,30 2 ,19 6 20	,59 6** ,00 6 20	,19 2 ,41 8 20	,19 2 ,41 8 20	,59 6** ,00 6 20	,30 2 ,19 6 20	,39 4 ,08 6 20	,39 4 ,08 6 20	,488 * ,029 ,029

item _6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,798** ,000 20	,596** ,006 20	,905** ,000 20	,704** ,001 20	,394 ,086 20	1 ,596** 20	,503* ,024 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,302 ,196 20	1,000** ,000 20	,596** ,006 20	,831** ,000 20	
item _7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,798** ,000 20	,798** ,000 20	,704** ,001 20	,704** ,001 20	,192 ,418 20	,596** ,006 20	1 ,503* 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	1,000** ,000 20	,596** ,006 20	,503* ,024 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,831** ,000 20	
item _8	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,704** ,001 20	,503* ,024 20	,600** ,005 20	,400 ,081 20	,302 ,196 20	,503* ,024 20	1 ,503* 20	,503* ,024 20	,503* ,024 20	,503* ,024 20	,503* ,024 20	,600** ,005 20	,503* ,024 20	,704** ,001 20	,708** ,000 20	
item _9	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,798** ,000 20	,798** ,000 20	,704** ,001 20	,503* ,024 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,503* ,024 20	1 ,596** 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,302 ,196 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,797** ,000 20	
item _10	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,798** ,000 20	,596** ,006 20	,704** ,001 20	,704** ,001 20	,192 ,418 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,503* ,024 20	,596** ,006 20	1 ,596** 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,302 ,196 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,762** ,000 20
item _11	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,798** ,000 20	,798** ,000 20	,704** ,001 20	,704** ,001 20	,192 ,418 20	,596** ,006 20	1,000** ,000 20	,503* ,024 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	1 ,596** 20	,596** ,006 20	,503* ,024 20	,596** ,006 20	,596** ,006 20	,831** ,000 20

item _12	Pearson Correlation	,798**	,596**	,704**	,503*	,596**	,596**	,596**	,503*	,596**	,596**	,596**	1	,503*	,596**	,596**	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,001	,024	,006	,006	,024	,006	,006	,006	,006		,024	,006	,006	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item _13	Pearson Correlation	,503*	,503*	,400	,400	,302	,302	,503*	,600**	,302	,302	,503*	,503*	1	,302	,503*	,589**
	Sig. (2-tailed)	,024	,024	,081	,081	,196	,196	,024	,005	,196	,196	,024	,024		,196	,024	,006
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item _14	Pearson Correlation	,798**	,596**	,905**	,704**	,394	1,000*	,596**	,503*	,596**	,596**	,596**	,596**	,302	1	,596**	,831**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,000	,001	,086	,000	,006	,024	,006	,006	,006	,006	,196		,006	,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
item _15	Pearson Correlation	,798**	,596**	,704**	,503*	,394	,596**	,596**	,704**	,596**	,596**	,596**	,596**	,503*	,596**	1	,797**
	Sig. (2-tailed)	,000	,006	,001	,024	,086	,006	,006	,001	,006	,006	,006	,006	,024	,006		,000
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20
skor _total	Pearson Correlation	,968**	,848**	,913**	,776**	,488	,831**	,831**	,708**	,797**	,762**	,831**	,797**	,589**	,831**	,797**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,000	,000	,000	,029	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,000	,006	,000	,000	
	N	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20	20

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 9

Hasil uji normality**Case Processing Summary**

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
pretest	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%
posttest	20	100,0%	0	0,0%	20	100,0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
pretest	Mean	65,30	1,854	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	61,42	
		Upper Bound	69,18	
	5% Trimmed Mean	65,17		
	Median	67,00		
	Variance	68,747		
	Std. Deviation	8,291		
	Minimum	53		
	Maximum	80		
	Range	27		
	Interquartile Range	13		
	Skewness	,177	,512	
	Kurtosis	-,774	,992	
posttest	Mean	85,35	1,577	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,05	
		Upper Bound	88,65	
	5% Trimmed Mean	85,22		
	Median	87,00		
	Variance	49,713		
	Std. Deviation	7,051		
	Minimum	73		
	Maximum	100		
	Range	27		
	Interquartile Range	12		
	Skewness	,047	,512	
	Kurtosis	-,287	,992	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
pretest	,189	20	,060	,923	20	,114
posttest	,193	20	,050	,927	20	,133

a. Lilliefors Significance Correction

Hasil uji-t

Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 pretest	65,30	20	8,291	1,854
posttest	85,35	20	7,051	1,577

Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 pretest & posttest	20	,816	,000

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pretest - posttest	-20,050	4,796	1,072	-22,294	-17,806	18,698	19	,000

Regresi sederhana

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,816 ^a	,667	,648	4,183

a. Predictors: (Constant), X

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	629,664	1	629,664	35,994	,000 ^b
Residual	314,886	18	17,494		
Total	944,550	19			

a. Dependent Variable: Y

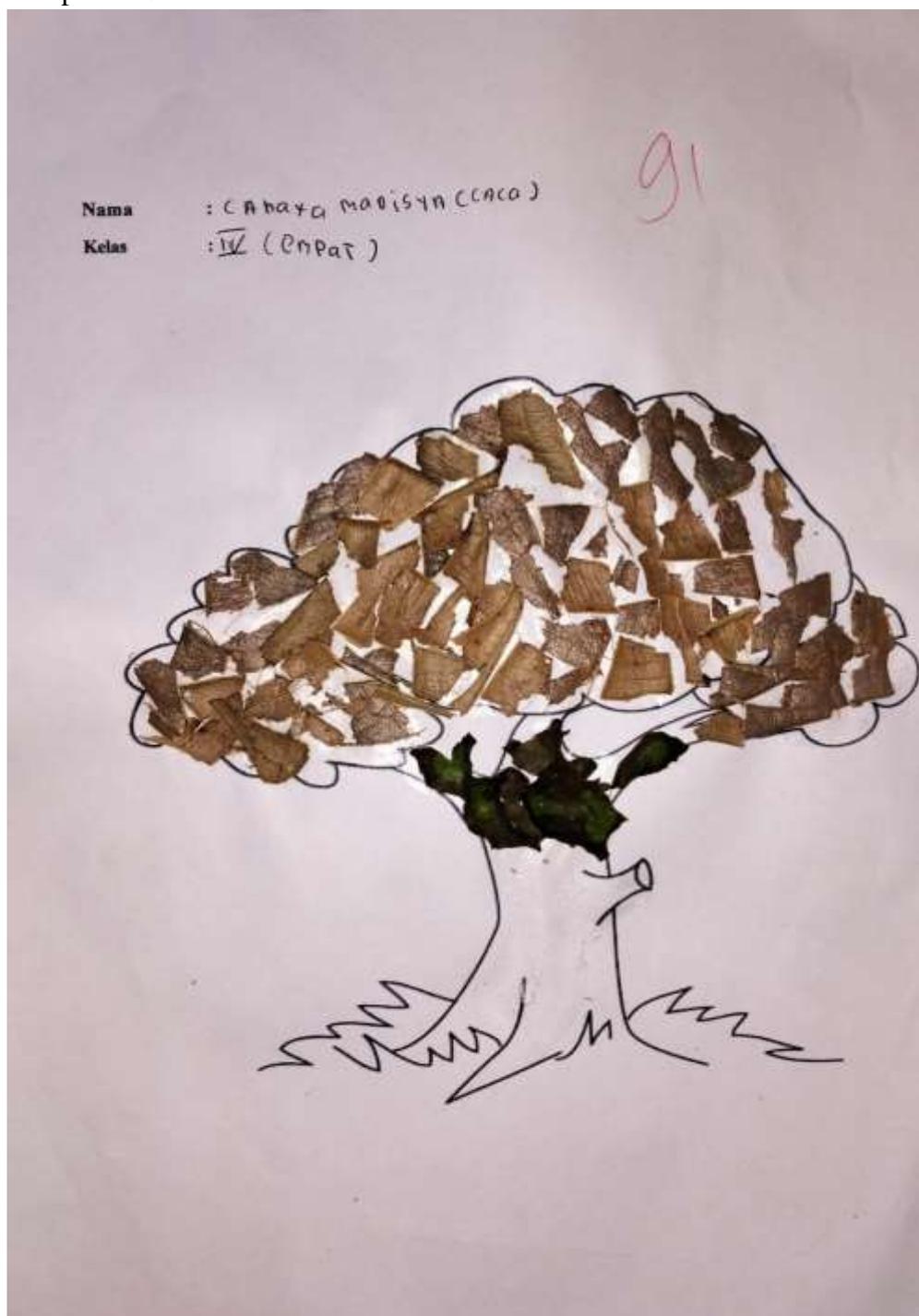
b. Predictors: (Constant), X

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	40,012	7,615		5,255	,000
	X	,694	,116	,816	5,999	,000

a. Dependent Variable: Y

Lampiran 10



Nama : OZIL GAIF AL PARUA
Kelas : IV/PM PAT

87



Lampiran 11

53

LEMBAR SOAL

Satuan : SD NEGERI 52 Rejang Lebong
 Kelas : IV (Empat)
 Mata pelajaran : Seni Budaya Dan Prakarya
 Nama peserta didik : *Rahma Rizki Aditia*

PILIHAN GANDA

1. Berikut ini yang merupakan ciri utama seni rupa dua dimensi adalah ...
 - a. Memiliki Panjang dan tinggi
 - b. Memiliki Panjang dan lebar
 - c. Memiliki Panjang dan volume
 - d. Bisa dilihat dari segala arah
2. Seni rupa dua dimensi hanya dapat dilihat dari ...
 - a. Dua sisi
 - b. Atas dan bawah
 - c. Satu arah pandang
 - d. Semua arah
3. Dibawah ini yang termasuk contoh karya seni rupa dua dimensi adalah...
 - a. Patung
 - b. Lukisan
 - c. Meja kayu
 - d. Vas bunga
4. Contoh karya seni rupa dua dimensi yang sering ditemukan di buku pelajaran adalah...
 - a. Foto
 - b. Poster
 - c. Gambar ilustrasi
 - d. Boneka
5. Teknik pewarnaan pada gambar yang menggunakan kuas dan cat disebut...
 - a. Kolase
 - b. Lukis
 - c. Cetak
 - d. Anyam
6. Teknik mencetak gambar menggunakan cetakan disebut Teknik...
 - a. Mozaik
 - b. Lukis
 - c. Cetak
 - d. Tempel
7. Unsur garis dalam seni rupa digunakan untuk ...
 - a. Mewarnai gambar

- Membuat bentuk dan sketsa
 c. Menempel gambar
 d. Menyusun bingkai
8. Warna dalam gambar digunakan untuk ...
- Membuat gambar lebih berat
 b. Menambah nilai jual
 c. Memperindah dan memberi kesan
 d. Menunjukkan arah
9. Salah satu fungsi poster sebagai karya seni rupa dia dimensi adalah...
- a. Untuk dekorasi rumah
 b. Sebagai hiasan ruang
 Menyampaikan pesan atau informasi
 d. Menjadi pajangan
10. Gambar ilustrasi dalam buku bertujuan untuk...
- Membingungkan pembaca
 b. Mengisi halaman kosong
 c. Menambah nilai seni
 d. Memperjelas isi cerita
11. Doni ingin menggambar pemandangan alam dengan menerapkan unsur garis. Unsur garis dalam gambar tersebut digunakan untuk
- a. Memberi tekstur pada gambar
 b. Menunjukkan arah dan bentuk objek
 c. Memberi warna pada gambar
 Meningkatkan ukuran gambar
12. Saat menggambar buah apel, Rina menambahkan bayangan dengan warna gelap di salah satu sisi. Tujuan dari pemberian bayangan tersebut adalah
- a. Membuat buah tampak seperti lukisan abstrak
 b. Menyampaikan pesan tertentu
 Memberikan kesan bentuk dan volume
 d. Menambah banyak warna
13. Sebuah karya seni rupa dua dimensi menggambarkan rumah dengan ukuran lebih besar di bagian depan dan lebih kecil di belakang. Teknik tersebut digunakan untuk menciptakan
- Warna gelap dan terang
 b. Kesan seimbang
 c. Perspektif dan kedalaman ruang
 d. Tekstur kasar dan halus
14. Seorang siswa menggambar pemandangan dengan menggunakan garis, warna, dan bentuk. Unsur-unsur tersebut disebut...
- a. Unsur pelengkap
 b. Unsur utama dalam desain grafis
 Unsur seni rupa dua dimensi
 d. Unsur dekoratif

15. Seorang siswa memilih menggunakan kertas warna dan biji-bijian untuk membuat kolase.
Alasan penggunaan media tersebut adalah
- a. Karena media ini mudah ditemukan dan menarik
 - b. Karena media ini bisa bergerak sendiri
 - c. Karena media ini bisa menghasilkan suara
 - d. Karena media ini dapat menyerap air
- 

LEMBAR SOAL

Satuan : SD NEGERI 52 Rejang Lebong
 Kelas : IV (Empat)
 Mata pelajaran : Seni Budaya Dan Prakarya
 Nama peserta didik : CAHAYA MANISYA (CACA)

PILIHAN GANDA

1. Berikut ini yang merupakan ciri utama seni rupa dua dimensi adalah ...
 - a. Memiliki Panjang dan tinggi
 - b. Memiliki Panjang dan lebar
 - c. Memiliki Panjang dan volume
 - d. Bisa dilihat dari segala arah
2. Seni rupa dua dimensi hanya dapat dilihat dari ...
 - a. Dua sisi
 - b. Atas dan bawah
 - c. Satu arah pandang
 - d. Semus arah
3. Dibawah ini yang termasuk contoh karya seni rupa dua dimensi adalah...
 - a. Patung
 - b. Lukisan
 - c. Meja kayu
 - d. Vas bunga
4. Contoh karya seni rupa dua dimensi yang sering ditemukan di buku pelajaran adalah...
 - a. Foto
 - b. Poster
 - c. Gambar ilustrasi
 - d. Boneka
5. Teknik pewarnaan pada gambar yang menggunakan kuas dan cat disebut...
 - a. Kolase
 - b. Lukis
 - c. Cetak
 - d. Anyam
6. Teknik mencetak gambar menggunakan cetakan disebut Teknik...
 - a. Mozaik
 - b. Lukis
 - c. Cetak
 - d. Tempel
7. Unsur garis dalam seni rupa digunakan untuk ...
 - a. Mewarnai gambar

- Membuat bentuk dan sketsa
 c. Menempel gambar
 d. Menyusun bingkai
8. Warna dalam gambar digunakan untuk ...
- Membuat gambar lebih berat
 b. Menambah nilai jual
 c. Memperindah dan memberi kesan
 d. Menunjukkan arah
9. Salah satu fungsi poster sebagai karya seni rupa dua dimensi adalah...
- a. Untuk dekorasi rumah
 b. Sebagai hiasan ruang
 Menyampaikan pesan atau informasi
 d. Menjadi pajangan
10. Gambar ilustrasi dalam buku bertujuan untuk...
- a. Membingungkan pembaca
 b. Mengisi halaman kosong
 c. Menambah nilai seni
 Memperjelas isi cerita
11. Doni ingin menggambar pemandangan alam dengan menerapkan unsur garis. Unsur garis dalam gambar tersebut digunakan untuk
- a. Memberi tekstur pada gambar
 Menunjukkan arah dan bentuk objek
 c. Memberi warna pada gambar
 d. Meningkatkan ukuran gambar
12. Saat menggambar buah apel, Rina menambahkan bayangan dengan warna gelap di salah satu sisi. Tujuan dari pemberian bayangan tersebut adalah
- a. Membuat buah tampak seperti lukisan abstrak
 b. Menyampaikan pesan tertentu
 Memberikan kesan bentuk dan volume
 d. Menambah banyak warna
13. Sebuah karya seni rupa dua dimensi menggambarkan rumah dengan ukuran lebih besar di bagian depan dan lebih kecil di belakang. Teknik tersebut digunakan untuk menciptakan
- a. Warna gelap dan terang
 b. Kesan seimbang
 Perspektif dan kedalaman ruang
 d. Tekstur kasar dan halus
14. Seorang siswa menggambar pemandangan dengan menggunakan garis, warna, dan bentuk. Unsur-unsur tersebut disebut...
- a. Unsur pelengkap
 b. Unsur utama dalam desain grafis
 Unsur seni rupa dua dimensi
 d. Unsur dekoratif

15. Seorang siswa memilih menggunakan kertas warna dan biji-bijian untuk membuat kolase.

Alasan penggunaan media tersebut adalah

- a. Karena media ini mudah ditemukan dan menarik
- b. Karena media ini bisa bergerak sendiri
- c. Karena media ini bisa menghasilkan suara
- d. Karena media ini dapat menyerap air





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 36119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA	.. Risha Olivia
NIM	.. 21691180
PROGRAM STUDI	.. Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	.. Tarbiyah
DOSEN PEMBIMBING I	.. Wwim Arbaini Wahyuningsi M.pd
DOSEN PEMBIMBING II	.. Mega Selvi Maharani M.pd
JUDUL SKRIPSI	.. Penjajrah Penggunaan Media Kelas Orbanic terhadap Hasil belajar Siswa mata pelajaran seni budaya dan Prakarya (SBP) pada kelas V SDN 62 Rejoas Lebong
MULAI BIMBINGAN	..
AKHIR BIMBINGAN	..

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING I
1.	21/03/2021	Bab I dan Bab II	
2.	21/04/2021	Bab III	
3.	2/5/2021	Instrumen tes	
4.	24/6/21	Ace bab I dan bab III tentang sk Pen	
5.	15/07/2021	Revisi Bab 9.	
6.	24/07/2021	Revisi Pembahasan.	
7.	21/08/2021	Bab 5	
8.	22/08/2021	Ace Sidang Muningsih	
9.			
10.			
11.			
12.			

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

Wwim Arbaini Wahyuningsi M.pd
NIP. 197210041003121005

CURUP,2021

PEMBIMBING II,

Mega Selvi Maharani M.pd
NIP. 198606062022031007

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21750 Fax. 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

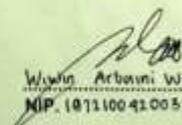
NAMA	Riska Olivia
NIM	21991180
PROGRAM STUDI	Pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyah
FAKULTAS	Tarbiyah
PEMBIMBING I	Wiwit Arbaini Wahyuningsih M.pd
PEMBIMBING II	Mega Selvi Maharani M.pd
JUDUL SKRIPSI	Pengaruh Penggunaan media kolase oraganik terhadap Hasil belajar siswa mata pelajaran seni budaya dan Prakarya (SBOP) pada kelas IV Ibm di Kecamatan Lebong
MULAI BIMBINGAN	
AKHIR BIMBINGAN	

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF
			PEMBIMBING II
1.	16/09/2015	Bab I	Mega
2.	30/09/2015	Bab II	Mega
3.	15/10/2015	Bab III	Mega
4.	27/10/2015	Bab II dan Bab III	Mega
5.	05/11/2015	instrumen tes	Mega
6.	14/11/2015	Akt Bab I dan Bab III	Mega
7.	21/11/2015	uji literasi dan matematika	Mega
8.	29/11/2015	Uji Regresi Sederhana	Mega
9.	06/12/2015	Revisi Bab IV	Mega
10.	19/12/2015	BAB V	Mega
11.	21/12/2015	Akt Sidang	Mega
12.			

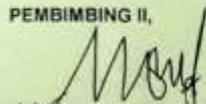
KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI
SUDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN
CURUP

CURUP, 202

PEMBIMBING I,


Wiwit Arbaini Wahyuningsih M.pd
NIP. 197110042005121003

PEMBIMBING II,


Mega Selvi Maharani, M.pd
NIP. 199505062012031007

BIODATA PENULIS



Nama : Riska Olivia
Nim : 21591180
Prodi : PGMI
Tempat, tanggal lahir : Air Bening, 21 Oktober 2002
Alamat : Air Bening
Anak ke : 2 (Dua)
Nama orang tua
Ayah : Sugiarto
Ibu : Sumarni

Penulis menempuh Pendidikan:

Sekolah dasar (SD) 02 Rejang Lebong (SD Negeri 52 Rejang Lebong lulus pada tahun 2014, dan melanjutkan sekolah menengah pertama (SMP) 14 Rejang Lebong lulus pada tahun 2018, kemudian menempuh sekolah menengah kejuruan di SMKN 4 Rejang Lebong lulus pada 2021, dan melanjutkan pendidikan di institute agama islam negeri (IAIN) Curup, dengan jurusan Pendidikan guru madrasah ibtidaiyah (PGMI)

